



**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS IVA SDN WONOSARI 02 SEMARANG**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhammad Arif Ikhwanuddin

1401409135

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Muhammad Arif Ikhwanuddin, NIM 1401409135, judul skripsi “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang.” Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2013

Peneliti,



Muhammad Arif Ikhwanuddin
NIM 1401409135

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Muhammad Arif Ikhwanuddin, NIM 1401409135 dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Senin

tanggal : 17 Juni 2013

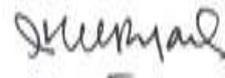
Semarang, 17 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,



Nugraheti Sismulyasih SB, S. Pd. M. Pd.
NIP 198505292009122005

Dosen Pembimbing II,



Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.
NIP 196008061987031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dea Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Muhammad Arif Ikhwanuddin, NIM 1401409135 dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 28 Juni 2013

Panitia Ujian

Ketua,



Dun Hartono, M.Pd.

NIP 1979031007

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd.

NIP 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

Penguji I,

Nugraheti Sismulyasih SB., S. Pd. M. Pd.

NIP 198505292009122005

Penguji II,

Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.

NIP 196008061987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Orang boleh pandai setinggi langit, tetapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian. (Pramoedya Ananta Toer)
2. Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya. (Stephen King)

PERSEMBAHAN

Orang tuaku tersayang, Bapak Sutono dan Ibu Siti Mulazamah yang selalu memberikan kasih sayang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun material.

Adikku tersayang Dwi Laeli Nur Rohmah dan Imam Fajar Nurdiansyah yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan.

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang”. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Nugraheti Sismulyasih SB., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan kesabaran hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Achlani, S. Pd.I., Kepala SDN Wonosari 02 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Semua guru dan karyawan serta siswa SDN Wonosari 02 Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
8. Teman spesialku Lidwina Ratih nurmiyanti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa selalu maju dan pantang menyerah.
9. Sahabat-sahabatku rekan PPL (Lily, Bana, Lina, Nurul, Fenty, Wahyu, Ryan, Heri, Aziz) yang selalu membantu, memberikan keceriaan dan semangat pada saat suka maupun duka.

10. Teman kosku (Sis, Adik, Masyar, Bayu) yang selalu memberikan semangat dan dukungan

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat karunia yang lebih berlimpah dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan.

Semarang, Juni 2013



ABSTRAK

Ikhwanuddin, Muhammad Arif. 2013. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Nugraheti Sismulyasih SB. S.Pd. M.Pd., Pembimbing II Drs. Sukarir Nuryanto M.Pd., 205 halaman.

Berdasarkan observasi awal di kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang, ditemukan permasalahan bahasa Indonesia tentang menulis narasi. Proses pembelajaran belum menggunakan media, metode, model, atau strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan nilai menulis narasi, hanya 12 dari 37 siswa yang memenuhi KKM. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan menerapkan metode *Mind Mapping*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi di SDN Wonosari 02 Semarang? Apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang? Apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian cerita dengan tema, dan ejaan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SDN Wonosari 02 Semarang, meningkatkan keaktifan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian isi dengan tema, dan ejaan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Subjek penelitian ini adalah guru dan 37 siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 58,3% dengan kategori baik dan pada siklus II 65,5% dengan kategori baik. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat, pada siklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM ≥ 64 .

Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDN Wonosari Semarang. Saran peneliti yaitu hendaknya guru menerapkan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru/inovatif sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *Mind Mapping*.

Kata Kunci : karangan narasi, metode *Mind Mapping*, aktivitas siswa

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Hakikat Bahasa	9
2.1.2 Hakikat Keterampilan Menulis	12
2.1.2.1 Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa	12
2.1.2.2 Jenis-jenis Karangan.....	13
2.1.3 Menulis Narasi	15
2.1.4 Hakikat Metode Pembelajaran.....	18
2.1.5 Metode <i>Mind Mapping</i>	19
2.1.5.1 Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	19
2.1.5.2 Manfaat <i>Mind Mapping</i>	20
2.1.5.3 Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	21

2.1.5.4 Implementasi <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis	
Karangan Narasi.....	22
2.1.5.5 Hambatan dan Kelebihan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	
Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	24
2.1.6 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Metode	27
2.1.7 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode <i>Mind Mapping</i>	33
2.2 Kajian Empiris	34
2.3 Kerangka Berpikir	36
2.4 Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian	47
3.4 Variabel Penelitian	48
3.5 Tempat Penelitian	48
3.6 Data dan Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.8 Indikator Keberhasilan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria ketuntasan belajar siswa	52
Tabel 3.2	Rentang nilai data kualitatif	53
Tabel 3.3	Kategori Kriteria Ketuntasan	55
Tabel 4.1	Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	57
Tabel 4.2	Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	61
Tabel 4.3	Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	65
Tabel 4.4	Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	69
Tabel 4.5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I	71
Tabel 4.6	Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I	73
Tabel 4.7	Rekapitulasi Keterampilan Guru	79
Tabel 4.8	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	80
Tabel 4.9	Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siswa	81
Tabel 4.10	Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	83
Tabel 4.11	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	87
Tabel 4.12	Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	91
Tabel 4.13	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	94
Tabel 4.14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II	97
Tabel 4.15	Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II	99
Tabel 4.16	Rekapitulasi Keterampilan Guru	103
Tabel 4.17	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II	105
Tabel 4.18	Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siswa	106
Tabel 4.19	Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan Siklus II	109
Tabel 4.20	Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II	113
Tabel 4.21	Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II	117

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I	80
Diagram 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	81
Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I	82
Diagram 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II	104
Diagram 4.5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	106
Diagram 4.6 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II.....	107
Diagram 4.7 Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru per Siklus ..	111
Diagram 4.8 Peningkatan Perolehan Skor Aktivitas Siswa per Siklus	115
Diagram 4.9 Persentase Ketuntasan Menulis Narasi Sklus I dan Siklus II ..	117



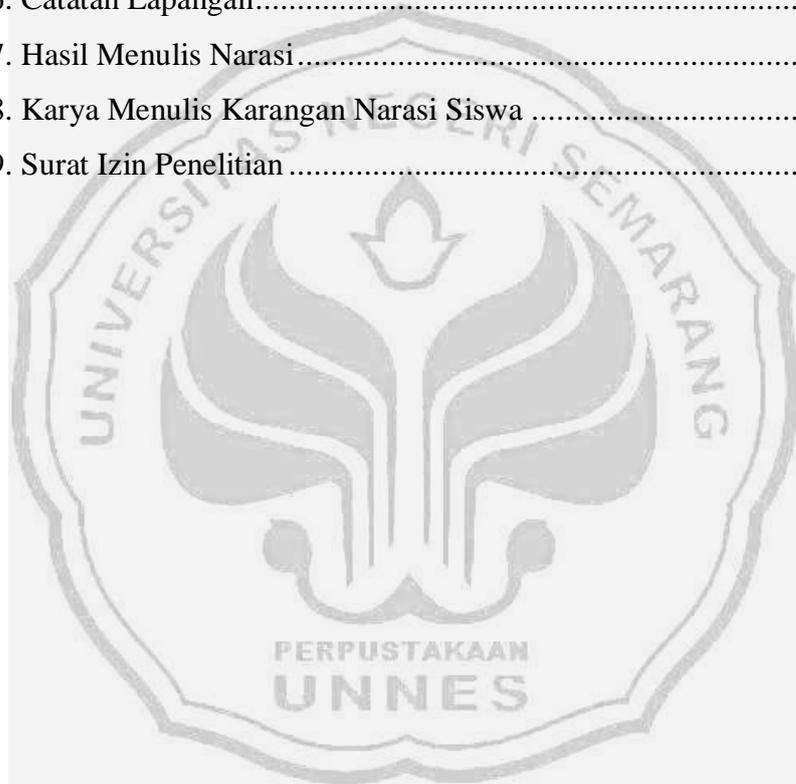
DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Berpikir	38
Bagan 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	125
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	127
Lampiran 3. RPP	138
Lampiran 4. Hasil Penelitian	160
Lampiran 5. Foto Penelitian	184
Lampiran 6. Catatan Lapangan.....	188
Lampiran 7. Hasil Menulis Narasi.....	192
Lampiran 8. Karya Menulis Karangan Narasi Siswa	196
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	204



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5)

menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:126).

Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1. keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2. keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. keterampilan membaca (*reading skills*), 4. keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, dan dapat disebut dengan istilah catur-tunggal. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah, keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi membentuk satu kemampuan berbahasa secara utuh.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila penulis dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Ada banyak bentuk-bentuk tulisan. Salah satunya bisa dilihat berdasarkan penggolongan dalam cara penyajian dan tujuan penyampaiannya. Menurut Pratiwi, dkk. (2008:6.40-6.48) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk tulisan meliputi deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi.

Menurut Semi (2007:53) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Berdasarkan rumusan tersebut, ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut: 1) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; 2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi atau gabungan keduanya; 3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik isinya maupun penyajiannya; 4) terdapat konflik dalam peristiwa, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi pada siswa SDN Wonosari 02 Semarang pada kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis narasi. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan data penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Dari data tersebut nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 42, dan rerata kelas adalah 60,9. Persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 67,6% (KKM=64). Kemampuan menulis cerita ini perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya secara tertulis. Sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasar dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Dengan begitu maka kemampuan menulis cerita siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode *Mind Mapping*.

Pada dasarnya, metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2012:4). Sehingga dengan metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam cerita yang ingin mereka buat. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* siswa mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan ditulisnya. Dengan

demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah.

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan keterampilan menulis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Penerapan Metode “Mind Mapping” untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 2 Semarang.*

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV A SD Negeri Wonosari 02?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi di SDN Wonosari 02 Semarang?
2. apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang?

3. apakah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian cerita dengan tema, dan ejaan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang?

1.2.1 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Adapun langkah-langkah metode *Mind Mapping* menurut Tony Buzan (2012:15) adalah:

1. mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakkan mendatar.
2. gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambangkan seribu kata dan dapat membantu kita menggunakan imajinasi.
3. gunakan warna, karena bagian otak warna sama menariknya dengan gambar.
4. hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu atau dua.
5. buatlah garis hubung yang melengkung.
6. gunakan kata kunci untuk setiap garis.
7. gunakan gambar, karena setiap gambar bermakna seribu kata.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang.

Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di SDN Wonosari 02 Semarang.
2. meningkatkan aktivitas siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
3. meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian isi dengan tema, dan ejaan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

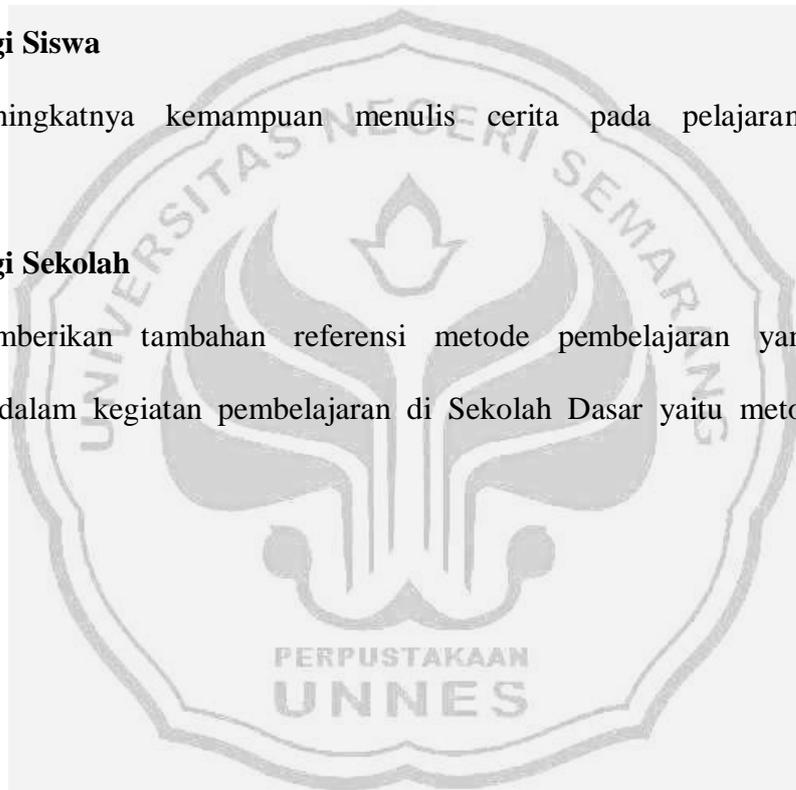
Memberikan wawasan bagi guru tentang metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis cerita mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Meningkatnya kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Mind Mapping*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian teori terdiri dari hakikat bahasa, hakikat keterampilan menulis, menulis narasi, hakikat metode pembelajaran, metode *Mind Mapping*, keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Kajian teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dan kaidah yang teratur (Suparno, 2002:1). Sedangkan menurut Keraf (2004:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat *arbitrer* (tidak ada suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula), yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal dan arti atau makna. Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan

reaksi atau tanggapan orang lain. Melihat hal tersebut terlihat bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi penting. Menurut Santosa (2008:1.5-1.6), bahasa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal-balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
2. fungsi ekspresi diri, yaitu menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
3. fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
4. fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Agar mencapai tujuan-tujuan tersebut, siswa harus menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menyimak

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Menyimak tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga memerlukan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar (Mulyati, dkk. 2008:1.10-1.13). Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Tarigan, 1991:5).

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan menggunakan bahasa lisan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai sarana penyampai dan penyebar informasi. Mengingat pentingnya kedudukan keterampilan berbicara, setiap individu dituntut terampil berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaannya.

3. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang penting dalam membaca. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek sensori, merupakan kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis; (2) aspek preseptual, merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol; (3) aspek skemata, merupakan kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; (4) aspek berfikir, merupakan aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

4. Keterampilan Menulis

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang

disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Dari pengertian bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi kepada orang lain untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

2.1.2 Hakikat Keterampilan Menulis

Hakikat keterampilan menulis terdiri dari menulis sebagai keterampilan berbahasa, dan jenis-jenis karangan. Hakikat keterampilan menulis dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.1.2.1 Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2010:1.3). Menurut Santosa (2005:6.11) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Karangan

Suatu karangan mengandung dua hal, yaitu isi dan cara penyajiannya. Cara penyajian dan jenis karangan dipengaruhi oleh tujuan penulisan, dan jenis karangan akan mempengaruhi isi tulisan.

Berikut adalah jenis-jenis karangan menurut Pratiwi, dkk. (2008:6.40-6.48).

1. Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, dan memberikan identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan.

2. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan. Narasi yang hanya

bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.

3. Eksposisi

Karangan eksposisi merupakan wahana yang bertujuan untuk memberi tahu, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi. Informasi seperti ini dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa, berita *diexpose* atau dipaparkan kepada pembaca.

4. Argumentasi

Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi memiliki ciri: (a) mengemukakan alasan atau bentahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya; (b) mengusahakan pemecahan suatu masalah; dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

5. Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang.

Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

Tarigan (2008:24) membagi tulisan atau wacana berdasarkan tujuan penulisannya menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. wacana informatif (*informative discourse*), yaitu tulisan yang bertujuan untuk mengajarkan atau memberitahukan sesuatu kepada para pembacanya.
2. wacana persuasif (*persuasive discourse*), yaitu tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mendesak.
3. wacana literer atau kesusastraan (*literary discourse*), yaitu tulisan yang bertujuan untuk menghibur, menyenangkan para pembaca.
4. wacana ekspresif (*expressive discourse*), yaitu tulisan yang menunjukkan perasaan dan emosi penulis yang kuat dan berapi-api.

Dari ragam atau bentuk tulisan yang ada, kemampuan menulis yang diharapkan dikuasai anak dan diusahakan untuk ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita atau narasi. Karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

2.1.3 Menulis Narasi

Menurut Semi (2007:53) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Berdasarkan rumusan tersebut, ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut: 1) tulisan itu berisi cerita tentang kehi-

dupan manusia; 2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi atau gabungan keduanya; 3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik isinya maupun penyajiannya; 4) terdapat konflik dalam peristiwa, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Bentuk karangan ini dapat kita temukan misalnya pada karya prosa atau drama, biografi atau autobiografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan suatu hal (Suparno dan Yunus, 2010:1.11).

Menurut Keraf (2010:136-138), karangan narasi dibedakan menjadi dua, yaitu: narasi eksposisi dan narasi sugestif. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai macam-macam karangan narasi.

1. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

2. Narasi sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit (sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak).

Keraf dalam (Yunus, 2010:4.38) membedakan narasi ekspositoris dan narasi sugestif sebagai berikut.

1. Narasi ekspositoris
 - a. Mamperluas pengalaman
 - b. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian
 - c. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
 - d. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif
2. Narasi sugestif
 - a. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
 - b. Menimbulkan daya khayal
 - c. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
 - d. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

Di dalam penilaian karangan narasi, Aries (2011:138-139) berpendapat bahwa ada lima komponen yang dinilai, yaitu: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) pengembangan bahasa, dan (5) mekanik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai narasi ekspositoris. Yaitu, siswa menceritakan peristiwa yang sebenarnya yang sesuai dengan *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa. Berkaitan dengan penilaian menulis karangan narasi, peneliti menggunakan lima kriteria yang meliputi: isi (gagasan dalam cerita); organisasi (struktur kalimat); kosakata, diksi atau pemilihan kata; mekanik (tanda baca dan ejaan); dan kerapian tulisan.

2.1.4 Hakikat Metode Pembelajaran

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (*KBBI*). Menurut Sudjana (2011:76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Djamarah (2010) menyatakan adanya tiga pemahaman mengenai kedudukan metode.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.
2. Metode sebagai strategi pengajaran, yaitu strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu penggunaan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode adalah cara-cara yang digunakan yang dilakukan guru dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan atau materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.5 Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* terdiri dari pengertian metode *Mind Mapping*, manfaat *Mind Mapping*, langkah-langkah membuat *Mind Mapping*, implementasi *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan hambatan dan kelebihan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping*.

2.1.5.1 Pengertian Metode *Mind Mapping*

Sebagai penemu dari metode ini, Buzan (2012:4) mengungkapkan “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana”.

Metode *Mind Mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010:225).

Suyatno (2009: 73) menyebutkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok untuk *me-review* pengetahuan awal siswa. Disamping itu, Buzan (2012:8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind Mapping* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind Mapping* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

2.1.5.2 Manfaat *Mind Mapping*

Peta pikiran memberikan banyak manfaat. Peta pikiran, memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita

berada. Keuntungan lain yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas (Jumanto, 2010).

2.1.5.3 Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Buzan (2012:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Map* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
2. menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

3. menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
4. menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
5. membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6. menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
7. menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami.

2.1.5.4 Implementasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Karangan

Narasi

Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah, dan berdaya guna. Dilihat

dari pengertian tersebut metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita, karena dalam menulis cerita kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide/gagasan menjadi kalimat-kalimat cerita yang indah dan menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *Mind Mapping* dengan gambar, warna, serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif (Jumanto, 2010).

Lebih jauh bila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita, metode *Mind Mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik melalui metode konvensional tersebut. Oleh karena itulah metode *Mind Mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita narasi.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran *Mind Mapping* pengetahuan tidak ditransfer begitu saja, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya. Membuat peta pikiran adalah latihan yang perlu dilakukan terus menerus untuk mengetahui informasi.

2.1.5.5 Hambatan dan Kelebihan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Ada beberapa hambatan yang dialami peserta didik dalam pembuatan *Mind Mapping*, baik dari peserta didik sendiri maupun proses dalam pembuatan *Mind Mapping*. Faktor penghambat dari peserta didik dapat dilihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda serta pemahaman masing-masing siswa juga berbeda. Selain itu kebiasaan siswa yang hanya menggunakan salah satu otak mereka untuk belajar sehingga mereka langsung membuat *Mind Mapping* tanpa mengetahui isi dari materi yang sedang dipelajari.

Menurut Windura dalam (wahyuningsih,2010:16) faktor penghambat dalam pembuatan *Mind Mapping* dari kesalahan siswa dalam membuat *Mind Mapping*, sebagai berikut :

1. Pusat *Mind Mapping*

Siswa biasanya malas membuat gambar dan lebih memilih menuliskan langsung judulnya, sebab menganggap tidak bisa menggambar.

2. Cabang Utama

Permasalahan pada siswa adalah saat menentukan cabang utamanya. Di mana siswa kesulitan mencari cabang utama jika struktur materi tidak terlalu sistematis.

3. Kata Kunci

Kesulitan siswa dalam membuat mind mapping adalah mencari kata kunci suatu kalimat untuk dituliskan di atas cabang *Mind Mapping*. Kata kunci umumnya kata benda.

4. Cabang-cabang

Siswa kadang membuat cabang-cabang dalam pembuatan *Mind Mapping* ini tidak menyebar ke segala arah.

5. Warna

Siswa kadang-kadang malas menggunakan beberapa warna karena merasa repot dan terkesan kekanak-kanakan. Warna pada *Mind Mapping* tidak hanya melibatkan otak kanan secara aktif, namun juga untuk membantu pengelompokan informasi.

6. Gambar

Seperti halnya warna, siswa kadang malas menggunakan atau menambahkan gambar dalam *Mind Mapping*nya. Alasannya: tidak tahu apa yang harus digambar, membuang-buang waktu, atau merasa kekanak-kanakan.

7. Tata Ruang

Ketidakrapian siswa dalam hal tata ruang dalam membuat *Mind Mapping*nya. Di mana dapat membuat siswa putus asa atau jengkel karena tidak ada ruang di kertas tempat mereka membuat *Mind Mapping*.

8. Tingkat Kedetailan *Mind Mapping*

Tingkat kedetailan pembuatan *Mind Mapping* sifatnya subjektif, tergantung kebutuhan anak masing-masing. Semakin jauh dari pusat *Mind Mapping* berarti semakin kurang penting.

9. Tidak Harus Sekali Langsung Jadi

Siswa kadang merasa putus asa dan menganggap *Mind Mapping*nya gagal, apabila *Mind Mapping* mereka tidak sempurna atau tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Pada dasarnya pembuatan mind mapping sangat mudah sekali. Namun ada hukum-hukum pembuatan mind mapping yang harus diketahui dan dipatuhi. Hukum mind mapping ini tidak lain adalah hukum-hukum otak kita sendiri.

Peta pikiran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan menulis. Tugas menulis dapat menghasilkan beberapa peta pikiran, saat topik-topik utama yang mungkin berkembang menjadi subjek baru, dengan pemikiran dan penjelajahan lebih lanjut. Di samping itu, menurut Maghfiroh dalam (Sulistyaningsih, 2010:26) *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

1. Mudah melihat gambaran keseluruhan.
2. Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.
3. Memudahkan penambahan informasi baru.
4. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
5. Setiap peta bersifat unik.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* akan memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis narasi bagi siswa SD. Melalui *Mind Mapping* siswa lebih mudah dalam mengorganisasikan pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

2.1.6 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping*

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

1. kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009) terdapat delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar guna mendorong tercapainya prestasi belajar siswa. Delapan keterampilan tersebut adalah:

1. keterampilan memberi penguatan

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

2. keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

3. keterampilan menggunakan variasi

Penggunaan variasi bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif.

4. keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah penalaran siswa.

5. keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

6. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3–8 siswa untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan. Sedangkan keterampilan mengajar individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan siswa.

7. keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

8. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Adapun dalam penelitian ini keterampilan guru dalam pembelajaran menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dengan metode *Mind Mapping* dapat dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pertama-tama guru bersama siswa memilih ide/gagasan cerita kemudian menuliskannya di tengah selembar kertas kosong.

2. Siswa mengembangkan gagasan pokok dengan menuliskan kata-kata kunci pada cabang-cabang yang meliputi gagasan pokok tersebut sehingga menjadi sebuah *Mind Map* kerangka karangan.
3. Bila diperlukan, guru membantu siswa untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut dengan menuliskan kata tanya kapan, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4. Siswa mengembangkan *Mind Map* kerangka karangannya dengan menambahkan keterangan lagi disetiap cabang yang telah dibuat sebelumnya.
5. Siswa memberikan warna, simbol dan gambar yang menarik pada *Mind Map* kerangka karangannya.
6. Setelah siswa selesai membuat *Mind Map* kerangka karangannya, baru diberikan tugas untuk membuat cerita berdasarkan *Mind Map* kerangka karangan yang telah dibuat.
7. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis dapat dituangkan dalam cabangcabang atau ranting mana pun dalam peta pikiran untuk selanjutnya ditambahkan dalam karangan cerita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa keterampilan dasar guru merupakan modal yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran karena keterampilan dasar guru tersebut merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi pembiasaan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat muncul kondisi yang kondusif dan ideal dalam kelas. Dengan adanya keadaan yang kondusif dan ideal siswa dapat menerima pembelajaran dengan

maksimum dan kualitas profesionalisme seorang guru sebagai pengajar dan pendidik pun tidak akan pernah diragukan oleh pihak manapun.

Dalam penelitian ini, keterampilan guru dengan menggunakan metode *Mind Mapping* telah disesuaikan dengan mengambil indikator yakni : 1) membuka pelajaran; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) menyajikan materi; 4) menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa; 5) melakukan tanya jawab mengenai gambar *Mind Mapping*; 7) membimbing siswa menulis narasi; 8) memberikan variasi dalam pembelajaran; 9) memberikan penguatan; 10) menutup pelajaran.

Dalam mengarang kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide atau gagasan menjadi sebuah cerita yang menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *Mind Mapping* dengan gambar, warna serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. Lebih jauh dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara aplikatif, implementasi metode *mind mapping* dan keterampilan menulis adalah siswa mengerjakan tes *Mind Mapping* untuk kerangka karangan dan tes keterampilan menulis untuk membuat karangan berdasarkan kerangka karangan atau *Mind Mapping*nya.

2.1.7 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping*

Menurut Sardiman (2012:96) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2012:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup”.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Adapun indikator aktifitas siswa dengan metode *Mind Mapping* meliputi: a) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emosional activities*); b) mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*); c) tanya jawab dalam pembelajaran (*oral activities*); d) memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru (*visual activities*); e) membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema (*drawing activities*); f) siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat (*writing activities*).

2.2 Kajian Empiris

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58*

Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010, bahwa hasil menulis narasi siswa kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58 Surakarta mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema pemandangan dengan nilai rata-rata nilai 65,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 61,7% (21 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema bencana alam dengan nilai rata-rata nilai 70,1 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 73,5% (25 siswa). Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema sekolah dengan rata-rata nilai 74,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 85,2% (29 siswa).

Selanjutnya hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Aini (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model "Contextual Teaching and Learning" (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dersansari 01 Suruh Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, bahwa secara umum hasil pembelajaran menulis narasi dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis narasi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 64 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82%.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian dapat menjadi dasar untuk menguatkan penelitian ini, yang berjudul *Penerapan Metode (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 2 Semarang*.

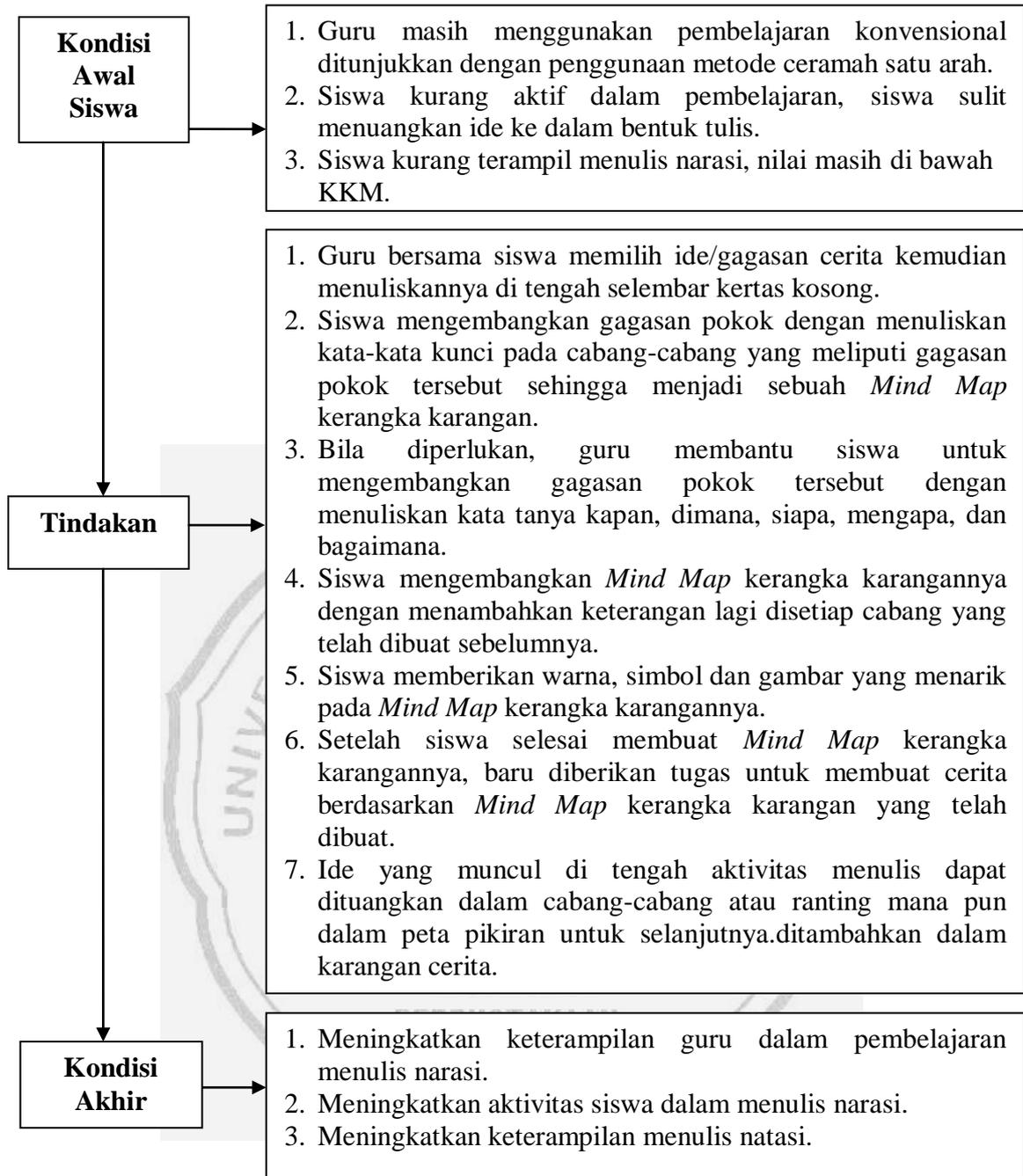
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data hasil observasi, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang materi keterampilan menulis narasi masih di bawah KKM. Yang terjadi adalah dari 37 siswa terdapat 25 siswa (67,6%) yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis karangan narasi. Maka dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran tersebut, serta bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswaterampil dalam menulis karangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan penerapan metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana". (Buzan, 2012:4).

Simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind Mapping* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind Mapping* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton.





Skema 2.1 Kerangka Bertikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2011:18). Pelaksanaan PTK ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah (Arikunto, dkk; 2009)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan kolaborator sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Ada pun empat tahap dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Perencanaan

Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2008:18).

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Tahap ini meliputi:

1. memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran.
2. menetapkan indikator bersama tim kolaborasi untuk pembelajaran.
3. menelaah materi menulis karangan narasi.
4. menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*.
5. menyiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan dalam metode *Mind Mapping*.
6. menyiapkan alat evaluasi untuk penilaian keterampilan menulis narasi.
7. menyiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, 2008:18).

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam siklus pertama yaitu memberikan pengajaran membuat karangan narasi dengan metode *Mind Mapping*, dan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.1.3 Observasi

Observasi merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suyadi, 2011:63). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan metode *Mind Mapping*. Selain itu, peneliti juga diobservasi mengenai keterampilan peneliti dalam mengajar oleh tim kolaborasi (guru kelas).

3.1.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan (Suyadi, 2011:64). Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi menelaah proses pembelajaran yaitu tentang aktivitas siswa, keterampilan guru, hasil pencapaian indikator dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus pertama. Peneliti juga menelaah kekurangan yang ada pada siklus pertama dan diperbaiki pada siklus kedua.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode peta pikiran (*Mind Mapping*)
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Menyiapkan sumber belajar
- e. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
- g. Menyiapkan alat observasi, aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam pembelajaran

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

- a. Guru menjelaskan tentang pengertian metode *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis cerita.
- b. Guru menunjukkan contoh gambar *Mind Mapping*.
- c. Siswa dengan seksama memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawakan oleh guru.
- d. Guru membimbing siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan .
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan dengan *Mind Mapping*.

- f. Siswa memperhatikan guru dalam mencontohkan cara membuat *Mind Mapping* kerangka karangan di papan tulis.
- g. Siswa memperhatikan cara membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan *Mind Mapping*.
- h. Siswa dan guru menentukan satu tema karangan yang akan dibuat *Mind Mapping* bersama-sama.
- i. Satu siswa diminta untuk menuliskan tema tersebut di tengah-tengah papan tulis.
- j. Perwakilan siswa diminta maju untuk melengkapi *Mind Mapping* kerangka karangan yang dibuat di papan tulis.
- k. Guru membagi kelas dalam 5 kelompok 6-8 siswa.
- l. Guru membagi pensil warna kepada masing-masing kelompok.
- m. Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa.
- n. Guru meminta setiap siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan dari tema yang telah ditentukan guru.
- o. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pertemuan 2

- a. Guru membagikan hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Guru menjelaskan lagi tentang cara membuat cerita dari *Mind Mapping* kerangka karangan.
- c. Guru menekankan tentang penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat cerita.

- d. Siswa bertanya jawab tentang cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi.
- e. Masing-masing siswa ditugaskan secara individu untuk membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat.
- f. Siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangannya masing-masing yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- h. Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangan yang telah dibuat.

3.2.1.3 Observasi

Observasi pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi:

- a. Guru mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Guru kelas mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.2.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- b. Guru mengkaji hasil pembelajaran siklus I.
- c. Guru membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode peta pikiran (*Mind Mapping*).
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Menyiapkan sumber belajar
- e. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
- g. Menyiapkan alat observasi, aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam pembelajaran

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

- a. Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan dengan *Mind Mapping* dengan se jelas mungkin.
- b. Guru memasang media gambar contoh *Mind Mapping*.
- c. Siswa memperhatikan guru yang mencontohkan cara mengembangkan *Mind Mapping*.
- d. Siswa dan guru bertanya jawab dengan siswa tentang cara mengembangkan *Mind Mapping*.
- e. Guru menunjuk beberapa siswa maju mengembangkan *Mind Mapping* yang sudah ada di depan kelas.

- f. Guru membagikan *Mind Mapping* yang sudah dikerjakan siswa pada pertemuan yang lalu.
- g. Siswa diminta untuk mengembangkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai dengan kreasinya masing-masing.
- h. Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan sendiri *Mind Mapping*.
- i. Guru mengumpulkan hasil *Mind Map* siswa.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pertemuan 2

- a. Guru menayangkan media gambar *Mind Mapping*.
- b. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas.
- c. Guru memberikan contoh menerapkan *Mind Mapping* yang telah dikembangkan bersama siswa menjadi sebuah karangan narasi yang baik dengan ejaan yang benar.
- d. Siswa memperhatikan guru.
- e. Guru membagikan *Mind Mapping* yang telah dikembangkan pada pertemuan lalu.
- f. Siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerita berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dikembangkan.
- g. Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangan naasi yang telah dibuat.
- h. Guru mempersilakan siswa lain yang ingin membacakan cerita.

- i. Guru memberikan penguatan berupa reward kepada siswa yang telah maju membacakan karangan yang telah dibuat.
- j. Guru menarik kesimpulan dan refleksi
- k. Guru menutup pelajaran dengan menyanyikan lagu sayonara dan diakhiri dengan salam.

3.2.2.3 Observasi

Observasi pada siklus kedua ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Guru mengamati aktivitas siswa saat menganalisis dan menulis karangan narasi.
- b. Guru kelas mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.2.2.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- b. Guru mengkaji hasil pembelajaran siklus II.
- c. Guru membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga jika diperlukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 37 siswa, 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

3.4 Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi di SDN Wonosari 02 Semarang dengan metode *Mind Mapping*.
2. Aktivitas siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping*.
3. Keterampilan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dalam menulis narasi dengan metode *Mind Mapping*.

3.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonosari 02 Semarang yang berada di Jalan Raya Mangkang Km.16 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Berdasarkan pengamatan awal, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa kurang baik. Oleh karena itu, dilakukan upaya peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping*.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

3.6.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan peningkatan keterampilan siswa menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II untuk

mendiskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis narasi yang dilakukan oleh siswa.

3.6.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto, 2009:129). Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

a. Siswa

Sumber data ini diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus kedua, hasil evaluasi, dan catatan lapangan.

b. Guru

Sumber data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan selama pembelajaran menulis narasi.

c. Data Dokumentasi

Sumber data dokumen didapatkan dari nilai keterampilan menulis, catatan lapangan, dan foto selama proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Sumber data berupa catatan lapangan didapatkan dari catatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan data nilai siswa dalam menulis narasi.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode tes dan nontes.

3.6.3.1 Tes

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran measurement yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pendekatan di dalam kelas terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa.

3.6.3.2 Nontes

1) Observasi

Menurut Ingridwati Kurnia, dkk (2007), observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya.

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran menulis narasi.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa nilai-nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dan hasil portofolio siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas secara konkret, digunakan dokumen berupa foto.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan menentukan mean atau rerata.

Adapun penyajian data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Presentase tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan :

B = jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

St= Skor teoritis

(Purwanti, 2008 : 6.15)

Kemudian, hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas dan tidak tuntas, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 64	Tuntas
< 64	Tidak Tuntas

Sumber: KKM Bahasa Indonesia SDN Wonosari 02 Semarang

2) Mencari rata-rata (mean)

Aqib (2010:40), menyatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata satu kelas, yaitu dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

3) Menentukan ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal disajikan dalam bentuk presentase dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

3.7.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk terpisah menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Sudjana (2005:7), skala penilaian adalah alat untuk mengukur nilai yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.2 Rentangan nilai data kualitatif

Skor Penilaian	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru, instrumen pengamatan aktivitas siswa, dan instrumen pengamatan keterampilan menulis karangan narasi. Poerwanti (2008:6-9) memaparkan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta

didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10+50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10-20 termasuk kurang aktif, 21-30 cukup aktif dan skala 41-50 sangat aktif.

Dari contoh tersebut, untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- 2) Menentukan median

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

- 3) Menentukan rentang skor

Jika:

M = nilai maksimal

K = nilai minimal

Q1 = kuartil 1

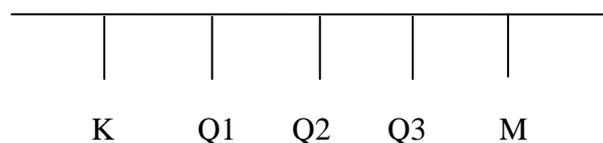
Q2 = kuartil 2

Q3 = kuartil 3

$$Q1 = \frac{K+Me}{2}$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+M}{2}$$



Tabel 3.3 Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$n \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.8 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut.

- a. Keterampilan guru mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. 80% siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 64 dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Metode *Mind Mapping* yang digunakan peneliti pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan menulis narasi, dan keterampilan guru kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa, dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari evaluasi yang dilaksanakan pada saat akhir pertemuan kedua dari setiap siklus untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan naras.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa melalui metode *Mind Mapping* di kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang pada pembelajaran keterampilan menulis Narasi bahasa Indonesia.

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu siswa

membuat *Mind Mapping* kerangka karangan, sedangkan pertemuan kedua siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Berikut ini adalah deskripsi uraian kegiatan pada siklus I.

4.1.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 terdiri dari hasil keterampilan guru dan hasil aktivitas siswa. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	1	2
		menyampaikan apersepsi secara menarik	0	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	1	
		Bertanya tentang materi yang lalu	0	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	1	
		Menyampaikan tema pembelajaran	0	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	1	
3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami	1	3
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	1	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	0	
		Memberi umpan balik	1	

4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	1	3
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	0	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	1	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	1	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	1	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis	0	0
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	0	
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	0	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	0	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	1	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	1	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	1	
		Menggunakan media pembelajaran	1	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	1	3
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	1	
		Memberikan kata motivasi	1	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	0	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	1	4
		Melakukan refleksi	1	
		Memberikan umpan balik	1	
		Mengucapkan salam	1	
Jumlah			26	
Rerata Skor			2,89	
Persentase			72,25%	
Kategori Keterampilan Guru			B	

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* memperoleh skor 2,89 dengan kategori baik, dengan uraian sebagai berikut.

Aspek guru membuka pelajaran dengan apersepsi, keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan apersepsi memperoleh skor 2, karena apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik, hanya sebatas menanyakan pengalaman menulis yang dilakukan siswa, dan guru tidak menanyakan materi yang lalu.

Aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam kegiatan ini telah memenuhi tiga deskriptor, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyampaikan tema pembelajaran karena terburu-buru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran

Aspek guru menyajikan materi, keterampilan guru menyajikan materi mendapatkan skor tiga dengan satu deskriptor yang tidak terpenuhi. Yaitu memberikan penekanan pada materi yang penting. Deskriptor ini tidak terpenuhi karena guru terburu-buru dalam menyajikan materi, sehingga kegiatan ini terlewatkan.

Aspek guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa, keterampilan guru dalam kegiatan ini mendapatkan skor tiga, karena deskriptor gambar *Mind Mapping* bisa dilihat jelas oleh seluruh siswa tidak terpenuhi. Hal ini karena gambar *Mind Mapping* yang dibawakan oleh guru berukuran kecil, sehingga deskriptor ini tidak terpenuhi.

Aspek melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping*, pada saat memperkenalkan metode *Mind Mapping* kepada siswa, siswa terlihat antusias, sehingga keempat deskriptor dalam kegiatan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping* dapat terpenuhi.

Aspek membimbing siswa dalam menulis narasi. Pada siklus I pertemuan 1, guru tidak melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam menulis narasi. Karena kegiatan menulis cerita narasi dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2.

Aspek memberikan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan memberikan variasi dalam pembelajaran memperoleh skor empat, karena guru memenuhi keempat deskriptor yang diharapkan. Yaitu melakukan kontak pandang dengan siswa, memberikan variasi volume suara sesuai dengan situasi dan kondisi, memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran, serta menggunakan media pembelajaran berupa gambar *Mind Mapping*.

Aspek memberikan penguatan kepada siswa, guru telah memberikan kata pujian, memberikan acungan jempol atau tepuk tangan, dan memberikan kata motivasi. Namun guru tidak memberi penguatan dengan penghargaan karena persiapan awal guru kurang. Sehingga kegiatan ini tidak terlaksana.

Aspek menutup pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik, dan mengucapkan salam.

4.1.1.1.2 Hasil Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan cara membuat catatan-catatan kecil tentang siswa yang berperilaku menyimpang, wawancara dengan guru kelas, serta dari dokumentasi berupa foto sebagai alat untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis narasi siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Perolehan Skor				Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0 (a)	1 (b)	2 (c)	3 (d)	ax0 (f)	bx1 (g)	cx2 (h)	dx3 (i)		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	3	15	19	0	3	30	57	90	2,43
2	Mendengarkan penjelasan guru	0	15	17	5	0	15	34	15	64	1,73
3	Tanya jawab dalam pembelajaran	17	7	9	4	0	7	18	12	37	1
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i>	0	14	20	3	0	14	40	9	63	1,7
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	0	0	0	37	0	0	0	111	111	3
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor										365	
Rerata Skor										9,86	
Kategori										Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 9,86 dengan uraian sebagai berikut.

Pada aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 2,43. Semua siswa datang tepat waktu setelah istirahat. Selain itu siswa juga menyiapkan alat tulis beserta buku pelajaran bahasa Indonesia yang diletakkan di atas meja. Namun ada tiga siswa yang belum tertib dan rapi di tempat duduk.

Aspek mendengarkan penjelasan guru, aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru, rerata skor yang diperoleh siswa adalah 1,73. Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru, yaitu materi tentang membuat kerangka karangan dengan metode *Mind Mapping*. Namun hanya beberapa siswa saja yang memberikan tanggapan dan membuat kesimpulan dari penjelasan guru yang disampaikan.

Aspek tanya jawab dalam pembelajaran, aktivitas tanya jawab dalam pembelajaran memperoleh rerata skor 1. Siswa belum memiliki inisiatif bertanya kepada guru. Ketika siswa mengalami kesulitan, sebagian besar hanya diam. Ketika guru melihat siswa tersebut terlihat bingung, guru menghampirinya, baru siswa berani bertanya. Beberapa siswa juga bertanya dengan bahasa Jawa dan dengan cara yang kurang sopan.

Aspek memperhatikan gambar *Mind Mapping*, aktivitas siswa memperhatikan gambar *Mind Mapping* memperoleh rerata skor 1,7. Semua siswa terlihat antusias dalam mengamati gambar *Mind Mapping* yang diperlihatkan oleh guru. Kondisi kelas sangat kondusif, namun hanya beberapa siswa yang mencatat

penjelasan guru tentang gambar *Mind Mapping*. Sebagian siswa juga terlihat tidak konsentrasi dalam mengamati gambar.

Aspek membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema, aktivitas membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema, semua siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan sesuai dengan arahan dan petunjuk yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu, dalam aktivitas siswa membuat *Mind Mapping* sesuai tema mendapatkan rerata skor 3.

Aspek siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat, aktivitas siswa menulis karangan narasi memperoleh skor 0, karena pada siklus I pertemuan 1, siswa hanya sebatas membuat *Mind Mapping* kerangka karangan. Siswa membuat karangan narasi pada pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa memperoleh skor klasikal 1,78 dengan kategori baik, dan keterampilan guru memperoleh skor 2,89 dengan kategori baik. Setelah dianalisis dengan tim kolaborator, terdapat refleksi dari siklus I pertemuan 1 untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan kedua.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang perlu diperbaiki yaitu: (a) Guru seharusnya tidak lupa untuk mengabsen kehadiran siswa dan melakukan apersepsi yang menarik; (b) Suara guru belum maksimal sehingga siswa yang duduk di bangku belakang kurang jelas mendengar apa yang diucapkan oleh guru; dan (c) Gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru seharusnya lebih besar, sehingga dapat terlihat oleh semua siswa.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu: Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru kurang maksimal.; (a) siswa sudah memperhatikan, namun belum memberikan umpan balik berupa tanggapan mengenai pembelajaran, dan hanya sedikit siswa yang mampu membuat kesimpulan dari penjelasan yang disampaikan guru; (b) Siswa masih malu bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Siswa hanya mau mengungkapkan pendapatnya jika guru menunjuk salah satu dari mereka; (c) Siswa masih berbicara sendiri dan tidak mencatat hal yang penting ketika guru menerangkan penjelasan tentang *Mind Mapping* kerangka karangan; dan (d) Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran, siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1, maka perlu diadakan perbaikan untuk siklus I pertemuan 1, perbaikan tersebut antara lain:

1. Keterampilan Guru

Guru perlu membuat catatan kecil yang mengingatkan urutan pembelajaran sebagai pegangan guru. Suara guru harus keras namun tidak mengganggu kelas sebelah, sehingga suara guru dapat terdengar oleh seluruh siswa. Guru perlu memperbesar dan memperjelas gambar *Mind Mapping*, sehingga semua siswa dapat melihat dan mengamati dengan jelas.

2. Aktivitas Siswa

Memberikan stimulus kepada siswa agar siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan. Memberikan perhatian dan pengertian kepada seluruh siswa agar siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dan mau mencatat hal yang penting. Memberikan dorongan dan motivasi agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya.

4.1.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 terdiri dari hasil keterampilan guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis narasi. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	1	3
		menyampaikan apersepsi secara menarik	0	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	1	
		Bertanya tentang materi yang lalu	1	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	1	
		Menyampaikan tema pembelajaran	0	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	1	
3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas	1	3

		dengan bahasa yang mudah dipahami		
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	1	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	0	
		Memberi umpan balik	1	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	1	3
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	0	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	1	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	1	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	1	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis	1	4
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	1	
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	1	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	1	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	1	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	1	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	1	
		Menggunakan media pembelajaran	1	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	1	3
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	1	
		Memberikan kata motivasi	1	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	0	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	1	4
		Melakukan refleksi	1	
		Memberikan umpan balik	1	
		Mengucapkan salam	1	
Jumlah				31
Rerata Skor				3,44
Persentase				83,78%
Kategori Keterampilan Guru				A

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* memperoleh skor 3,44 dengan kategori A(sangat baik), dengan uraian sebagai berikut.

Aspek guru membuka pelajaran dengan apersepsi, keterampilan guru memperoleh skor 3, karena apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik, hanya sebatas menanyakan pengalaman menulis yang dilakukan siswa. Guru hanya memenuhi tiga deskriptor, yaitu menyampaikan apersepsi sesuai materi, menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi, dan bertanya tentang materi yang lalu.

Aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam kegiatan ini telah memenuhi tiga deskriptor, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyampaikan tema pembelajaran karena terburu-buru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru menyajikan materi. Keterampilan guru menyajikan materi mendapatkan skor tiga dengan satu deskriptor yang tidak terpenuhi. Yaitu memberikan penekanan pada materi yang penting. Deskriptor ini tidak terpenuhi karena guru terburu-buru dalam menyajikan materi, sehingga kegiatan ini terlewatkan.

Guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa. Keterampilan guru dalam kegiatan ini mendapatkan skor tiga, karena deskriptor gambar *Mind Mapping* bisa dilihat jelas oleh seluruh siswa tidak terpenuhi. Selain gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru, guru juga membuat ulang gambar *Mind Mapping* di

papan tulis, namun gambar yang dibuat oleh guru masih tidak terlihat jelas oleh siswa yang duduk di bangku belakang.

Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping*. Pada kegiatan ini, semua siswa memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru, sehingga interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik. Oleh karena itu, pada kegiatan melakukan tanya jawab tentang gambar *Mind Mapping* semua deskriptor dapat terlaksana.

Membimbing siswa dalam menulis narasi. Pada kegiatan ini guru melakukan empat deskriptor yang diharapkan. Yaitu membimbing siswa menulis secara sistematis, membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas, membagi perhatian secara adil, dan menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran.

Memberikan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan memberikan variasi dalam pembelajaran memperoleh skor empat, karena guru memenuhi keempat deskriptor yang diharapkan. Yaitu melakukan kontak pandang dengan siswa, memberikan variasi volume suara sesuai dengan situasi dan kondisi, memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran, serta menggunakan media pembelajaran berupa gambar *Mind Mapping*.

Memberikan penguatan kepada siswa. Pada kegiatan ini, guru mendapatkan skor tiga. Guru telah memberikan kata pujian, memberikan acungan jempol atau tepuk tangan, dan memberikan kata motivasi. Guru juga sudah memberikan variasi volume suara, dan memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran. Namun guru tidak memberi penguatan dengan penghargaan karena persiapan awal guru kurang. Sehingga kegiatan ini tidak terlaksana.

Menutup pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik, dan mengucapkan salam.

4.1.1.2.2 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Aktivitas Siswa Sklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Perolehan Skor				Jumlah Skor ($e+f+g+h$)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0	1	2	3	ax0	bx1	cx2	dx3		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	1	9	27	0	1	18	81	100	2,7
2	Mendengarkan penjelasan guru	0	11	18	8	0	11	36	24	71	1,91
3	Tanya jawab dalam pembelajaran	20	3	7	7	0	3	14	21	38	1,03
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i>	0	10	21	6	0	10	42	18	70	1,89
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	0	17	20	0	0	34	60	94	2,54
Jumlah Skor										373	
Rerata Skor										10,08	
Kategori										Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 10,08, dengan uraian sebagai berikut.

Aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 2,7. Setelah bel masuk siswa berbaris dan masuk kelas dengan rapi. Selain itu siswa juga menyiapkan alat tulis beserta buku pelajaran bahasa Indonesia yang diletakkan di atas meja. Namun ada satu siswa yang masih bermain sendiri dan tidak tertib.

Aspek mendengarkan penjelasan guru, rerata skor yang diperoleh siswa adalah 1,91. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan cara membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, namun tidak berani memberikan umpan balik berupa tanggapan tentang materi.

Aspek tanya jawab dalam pembelajaran, aktivitas memperoleh rerata skor 1,57. Siswa belum memiliki inisiatif bertanya kepada guru. Ketika ditanya siswa mengatakan sudah mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Aspek memperhatikan gambar *Mind Mapping*, aktivitas siswa memperoleh rerata skor 1,89. Kondisi kelas kondusif karena siswa antusias dengan penjelasan guru tentang cara membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat. Namun beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Aspek membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema. Pada pertemuan kedua, siswa tidak membuat *Mind Mapping* kerangka karangan karena siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan pada pertemuan pertama.

Aspek siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat, aktivitas siswa menulis karangan narasi memperoleh skor 2,54. Setelah guru membagikan lembar menulis narasi, siswa langsung membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat masing-masing siswa.

4.1.1.2.3 Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Perolehan nilai keterampilan menulis siswa melalui metode *Mind Mapping* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perolehan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0 (a)	1 (b)	2 (c)	3 (d)	4 (e)	ax0 (f)	bx1 (g)	cx2 (h)	dx3 (i)	ex4 (j)		
1	Isi (gagasan dalam cerita)	0	0	8	20	9	0	0	16	60	36	112	3,03
2	Organisasi (struktur kalimat)	0	1	23	7	6	0	1	46	21	24	92	2,49
3	Kosakata, diksi atau pilihan kata	0	0	14	23	0	0	0	28	69	0	97	2,62
4	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	0	3	12	21	1	0	3	24	63	4	94	2,54
5	Kerapian tulisan	0	5	27	5	0	0	5	54	15	0	74	2
Jumlah Skor											469		
Rerata Skor											2,54		
Persentase											63,5%		
Kategori											B (Baik)		

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 2,54 dengan kategori B (baik), dengan uraian sebagai berikut.

Aspek isi (gagasan dalam cerita), skor klasikal yang diperoleh adalah 3,03 dengan kategori A (sangat baik). Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan sudah mereka buat masing-masing sesuai dengan tema yang sudah ditentukan guru. Namun ada beberapa siswa yang kurang jelas dalam membuat cerita.

Aspek organisasi (struktur kalimat), skor klasikal yang diperoleh adalah 2,49 dengan kategori B (baik). Siswa membuat karangan narasi dengan menggunakan kalimat yang komunikatif. Meskipun ada beberapa siswa yang dalam menggunakan kalimat yang sulit dipahami. Sebagian besar siswa masih mengarang hanya satu paragraf. Sehingga struktur alenia dan keterkaitan antar paragraf tidak terlihat dalam hasil karangan.

Aspek kosakata, diksi atau pilihan kata, skor klasikal yang diperoleh adalah 2,62 dengan kategori B (baik). Siswa mampu menentukan diksi yang berkaitan dengan tema, dan santun dalam menggunakan kata. Tetapi terdapat beberapa siswa yang dalam penulisannya masih ambigu dan masih menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku.

Aspek mekanik (tanda baca dan ejaan), skor klasikal yang diperoleh adalah 2,54 dengan kategori B (baik). Sebagian besar siswa telah menggunakan tanda baca di akhir kalimat, namun beberapa siswa yang belum menggunakan tanda baca yang sesuai dengan intonasi dan yang berada di tengah kalimat. Sebagian besar siswa yang dalam penulisan katanya masih menggunakan singkatan-singkatan.

Aspek kerapian tulisan, skor klasikal yang diperoleh adalah 2 dengan kategori C (cukup). Secara keseluruhan hasil karangan siswa mudah dibaca, namun dalam menulis masih terlihat coretan-coretan, dan penulisan huruf abjad yang tidak sesuai.

Perolehan skor keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I

Responden	Skor	Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f	Persentase	Kriteria
-	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	1	5	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	2	10	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	3	15	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	4	20	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	5	25	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	6	30	0	0	0%	Tidak Tuntas
R15	7	35	1	35	2,7%	Tidak Tuntas
R7	8	40	1	40	2,7%	Tidak Tuntas
R1, R31, R34	9	45	3	135	8,1%	Tidak Tuntas
R3, R36, R37	10	50	3	150	8,1%	Tidak Tuntas
	11	55	0	0	0%	Tidak Tuntas
	12	60	0	0	0%	Tidak Tuntas
R4, R6, R8, R9, R10, R11, R13, R14, R16, R17, R18, R22, R23, R24, R25, R29, R32, R35	13	65	18	1170	48,65%	Tuntas
R2, R20, R26, R28, R33	14	70	5	350	13,51%	Tuntas
R19, R27, R30	15	75	3	225	8,1%	Tuntas
R5, R12,	16	80	2	160	5,4%	Tuntas
R21	17	85	1	85	2,7%	Tuntas
-	18	90	0	0	0%	Tuntas
-	19	95	0	0	0%	Tuntas
-	20	100	0	0	0%	Tuntas
Jumlah			37	2350	100%	
Rata-rata kelas				63,51		Tidak Tuntas
Jumlah siswa tuntas					29	
Jumlah siswa tidak tuntas					8	
Nilai terendah					35	
Nilai tertinggi					85	
Persentase ketuntasan klasikal					78,38%	
Keterangan: KKM \geq 64						

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang dalam menulis narasi melalui metode *Mind Mapping* pada siklus I adalah 78,38%. Ketuntasan klasikal ini meningkat dari ketuntasan klasikal sebelum diterapkan teknik metode *Mind Mapping*, yaitu sebesar 32,4%. Meski nilai terendah mengalami penurunan dari yang semula 42 menjadi 35, namun nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85.

Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada keterampilan guru memperoleh skor 3,44 dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa memperoleh skor klasikal 1,77 dengan kategori baik, dan keterampilan menulis narasi memperoleh skor 2,12 dengan kategori baik. Namun terdapat refleksi dari siklus I pertemuan 2. Refleksi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang perlu diperbaiki yaitu: (a) apersepsi yang dilakukan guru seharusnya lebih menarik, sehingga semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga akan bertambah; (b) gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru seharusnya lebih besar, sehingga dapat terlihat oleh semua siswa; dan (c) persiapan awal guru harus dipersiapkan dengan baik, sehingga pada saat pembelajaran tidak ada hal yang kurang.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu: (a) siswa masih berbicara dengan teman sebangku dan tidak konsentrasi dengan penjelasan

guru; (b) siswa malu bertanya tentang materi yang belum jelas; dan (c) beberapa siswa menyelesaikan karangan narasi melebihi waktu yang telah ditentukan guru.

3. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi yang perlu diperbaiki yaitu: (a) siswa belum maksimal dalam mengembangkan ide menjadi kalimat yang runtut, siswa masih mengulang kata yang sudah ditulis di kalimat sebelumnya; (b) beberapa siswa menggunakan kata sambung antarkalimat dengan menggunakan kata “dan”, sehingga terkesan rancu; (c) beberapa siswa masih ambigu dalam memilih kata. Beberapa siswa juga masih menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku; (d) Siswa belum maksimal dalam menggunakan tanda baca, selain itu dalam menulis siswa terbiasa menyingkat kata; dan (e) Siswa belum maksimal dalam menuliskan huruf abjad, selain itu hasil karangan siswa masih terdapat coretan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2, maka perlu diadakan revisi atau perbaikan untuk siklus I pertemuan 2, perbaikan tersebut antara lain:

1. Keterampilan Guru

Setelah membuka pembelajaran, guru harus melakukan apersepsi yang menarik, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru perlu memperbesar dan memperjelas gambar *Mind Mapping*, sehingga semua siswa dapat melihat dan mengamati dengan jelas. Guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik, guru membuat lembar checklist perlengkapan yang harus dibawa, sehingga persiapan awal guru dapat maksimal.

2. Aktivitas Siswa

Guru menyampaikan materi dengan lebih menarik agar siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa untuk lebih maksimal dalam menulis, sehingga dalam mengarang tidak melebihi waktu yang ditentukan.

3. Keterampilan Menulis Narasi

Guru memberikan contoh dalam mengembangkan ide menjadi kalimat yang baik dan runtut. Guru membimbing siswa agar dapat menggunakan kata sambung antarkalimat dengan kata sambung yang tepat. Guru menjelaskan tentang penggunaan kata baku dalam penulisan cerita, sehingga dapat memperbaiki penggunaan kata yang tidak baku. Guru menjelaskan cara penggunaan tanda baca di tengah dan akhir kalimat, guru juga membimbing siswa agar tidak menyingkat kata. Guru membimbing siswa agar dapat menuliskan huruf abjad dengan tepat, dan membimbing siswa agar tidak mencoreti hasil karangan mereka.

4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes yang diteliti terdiri dari analisis data hasil catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penilaian nontes ini dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.3.1 Hasil Catatan Lapangan

Salah satu instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data nontes ialah catatan lapangan. Peneliti menggunakan catatan untuk mencatat

segala sesuatu hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berlangsung, baik itu aktivitas siswa, keterampilan guru, maupun pada saat siswa mengarang narasi. Catatan lapangan terkait dengan aktivitas siswa berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran. Antara lain interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan iklim kelas pada saat pembelajaran. Catatan lapangan keterampilan guru berkaitan dengan keterampilan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Antara lain keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan hubungan guru dan siswa pada saat pembelajaran. Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

Berdasarkan catatan lapangan siklus I, keaktifan siswa pada saat pembelajaran sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, hal tersebut terlihat pada saat persiapan kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat tidak tertib, mereka masih berbicara dengan teman sebangku. Pada saat guru bertanya tentang materi, siswa hanya diam dan mau mengungkapkan pendapatnya jika ditunjuk oleh guru.

Pada saat menulis narasi, masih ada beberapa siswa yang asik berbicara sendiri, selain itu juga terlihat beberapa siswa yang mengganggu temannya. Sebagian siswa juga menyelesaikan pekerjaannya melebihi batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, media yang dibawakan guru kurang besar, sehingga siswa yang berada di bangku belakang tidak bisa melihat bahkan membaca tulisan yang ada pada gambar. Namun dengan sabar guru menjawab pertanyaan siswa mengenai media yang dibawa.

4.1.1.3.2 Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen gambar atau foto. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa dan suasana belajar yang nyata.

Pada proses pembelajaran siklus I difokuskan pada kegiatan pada proses pembelajaran. Pengambilan dokumentasi ini peneliti dibantu oleh dua orang teman, masing-masing mempunyai tugas untuk mengambil foto.

Kegiatan pengambilan dokumen ini meliputi kegiatan pada awal pembelajaran, kegiatan guru dan siswa pada saat menggambar *Mind Mapping* kerangka karangan narasi, kegiatan siswa saat membuat *Mind Mapping* sekaligus menulis karangan narasi, kegiatan siswa dalam membacakan karangan narasinya di depan kelas, serta kegiatan guru menutup pembelajaran.

4.1.1.4 Rekapitulasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Rekapitulasi pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari paparan keterampilan guru, paparan aktivitas siswa, dan paparan keterampilan menulis narasi. Rekapitulasi pelaksanaan tindakan siklus I dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.4.1 Paparan Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Keterampilan Guru

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Kat
1.	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	2	3	2,5	B
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	B
3.	Guru menyajikan materi	3	3	3	B
4.	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	3	3	3	B
5.	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	4	4	4	A
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	0	4	2	C
7.	Memberikan variasi dalam pembelajaran	4	4	4	A
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	3	3	3	B
9.	Menutup pelajaran	4	4	4	A
	Rata-rata Skor	2,89	3,44	3,17	
	Persentase	72,2%	86,1%	79,2%	
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan hasil keterampilan guru dalam pembelajaran menulis dengan metode *Mind Mapping* siklus I, diperoleh rata-rata skor keterampilan guru sebesar 3,17 dan persentase keberhasilan sebesar 79,2% dengan kategori A.

Rekapitulasi keterampilan guru siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:

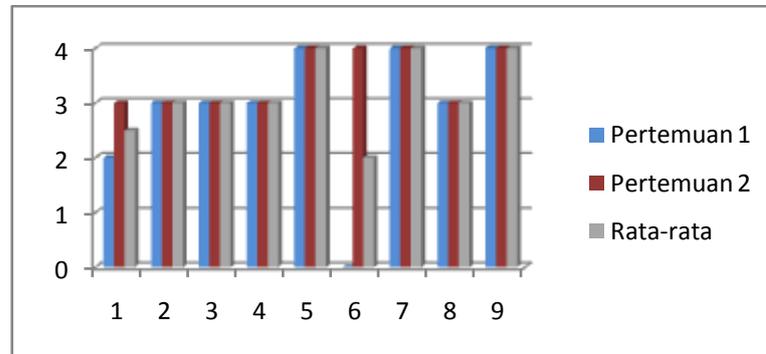


Diagram 4.1 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I

4.1.1.4.2 Paparan Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Kat
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,43	2,7	2,57	A
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1,73	1,91	1,82	B
3.	Tanya jawab dalam pembelajaran	1	1,03	1,01	C
4.	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i> yang dibawa guru	1,7	1,89	1,8	B
5.	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	3	0	1,5	B
6.	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	2,54	1,28	C
Rata-rata Skor		1,64	1,68	1,66	
Persentase		54,67%	55,94%	55,44%	
Kriteria		Baik	Baik	Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan metode *Mind Mapping* siklus I, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 1,75 dan persentase keberhasilan sebesar 58,3% dengan kategori B.

Rekapitulasi aktivitas siswa siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:

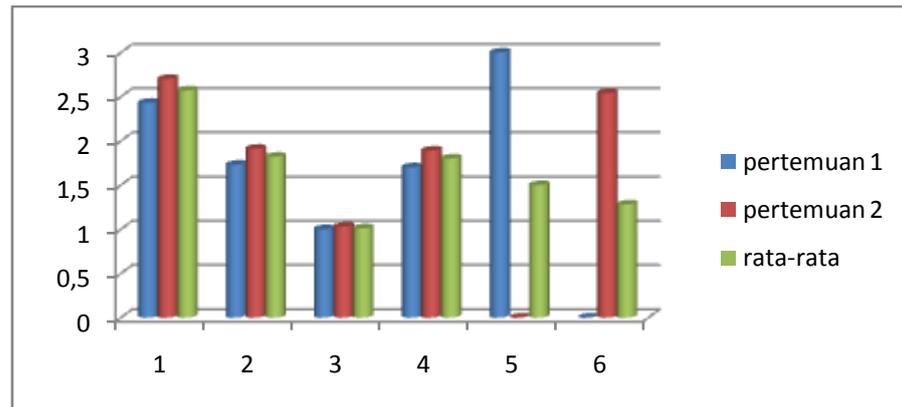


Diagram 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.1.4.3 Paparan Keterampilan Menulis Narasi

Hasil keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor	Persentase	Kategori
1.	Isi (gagasan dalam cerita)	3,03	75,75%	A
2.	Organisasi (struktur kalimat)	2,49	62,25%	B
3.	Kosakata, diksi atau pilihan kata	2,62	65,5%	B
4.	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	2,54	63,5%	B
5.	Kerapian tulisan	2	50%	C
	Rata-rata Skor	2,54		
	Persentase		63,5%	
	Kriteria			Baik

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Berdasarkan hasil keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* siklus I, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,54 dan persentase keberhasilan sebesar 63,5 % dengan kategori B(baik).

Rekapitulasi keterampilan menulis narasi siklus I dapat disajikan dalam diagram berikut:

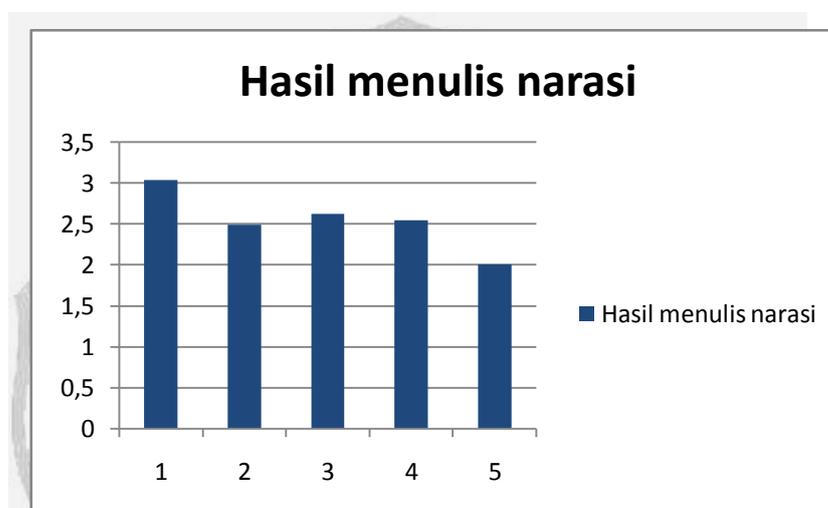


Diagram 4.3 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 15 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 20 April 2013. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan, sedangkan pertemuan kedua siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang

telah dibuat pada pertemuan pertama. Berikut ini adalah deskripsi uraian kegiatan pada siklus II.

4.1.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 terdiri atas hasil keterampilan guru dan hasil aktivitas siswa. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	1	3
		menyampaikan apersepsi secara menarik	1	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	1	
		Bertanya tentang materi yang lalu	0	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	1	
		Menyampaikan tema pembelajaran	0	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	1	
3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami	1	4
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	1	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	1	
		Memberi umpan balik	1	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	1	4
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang di-	1	

		tunjukkan sesuai dengan materi		
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	1	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	1	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	1	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	1	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis	0	0
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	0	
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	0	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	0	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	1	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	1	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	1	
		Menggunakan media pembelajaran	1	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	1	4
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	1	
		Memberikan kata motivasi	1	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	1	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	1	4
		Melakukan refleksi	1	
		Memberikan umpan balik	1	
		Mengucapkan salam	1	
Jumlah			30	
Rerata Skor			3,33	
Persentase			81,08%	
Kategori Keterampilan Guru			A	

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* memperoleh skor 3,33 dengan kategori A (sangat baik), dengan uraian sebagai berikut.

Aspek guru membuka pelajaran dengan apersepsi, keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan apersepsi memperoleh skor 3. Guru telah melakukan apersepsi dan terlihat menarik karena guru bercerita narasi tentang pengalaman guru. Namun karena terburu-buru, guru lupa bertanya tentang materi yang lalu.

Aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam kegiatan ini telah memenuhi tiga deskriptor, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyampaikan tema pembelajaran karena terburu-buru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran

Aspek guru menyajikan materi, keterampilan guru menyajikan materi mendapatkan skor 4. Yaitu penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, menggunakan media dan contoh untuk memperjelas, memberikan penekanan pada materi yang penting, dan memberi umpan balik.

Aspek guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa, keterampilan guru dalam kegiatan ini semua deskriptor yang ditentukan telah tercapai. Walaupun gambar *Mind Mapping* tidak terlalu besar, namun semua siswa dapat melihat gambar *Mind Mapping* yang dibawa oleh guru.

Aspek melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping*, pada saat guru memperlihatkan gambar *Mind Mapping* yang telah dikembangkan oleh guru kepada siswa, siswa terlihat antusias. Sehingga keempat deskriptor dalam kegiatan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping* dapat terpenuhi.

Aspek membimbing siswa dalam menulis narasi. Pada siklus II pertemuan 1, guru tidak melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam menulis narasi. Karena kegiatan menulis cerita narasi dilaksanakan pada siklus II pertemuan 2.

Aspek memberikan variasi dalam pembelajaran. Pada aspek ini, guru telah melakukan kontak pandang dengan siswa secara menyeluruh, memberikan variasi suara sesuai dengan situasi dan kondisi, memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran, dan menggunakan media pembelajaran berupa gambar *Mind Mapping*. Sehingga dalam aspek ini semua deskriptor yang ditentukan dapat terpenuhi.

Aspek memberikan penguatan kepada siswa, guru telah memberikan kata pujian, memberikan acungan jempol atau tepuk tangan, memberikan kata motivasi, dan memberi penguatan dengan memberi penghargaan. Sehingga semua deskriptor yang ditentukan dapat tercapai.

Aspek menutup pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik, dan mengucapkan salam.

4.1.2.1.2 Hasil Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan cara membuat catatan-catatan kecil tentang siswa yang berperilaku menyimpang, wawancara dengan guru kelas, serta dari dokumentasi berupa foto sebagai alat untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan

aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis narasi siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11

Hasil Aktivitas Siswa Sklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Perolehan Skor				Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0	1	2	3	ax0	bx1	cx2	dx3		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(f)	(g)	(h)	(i)		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	1	21	15	0	1	42	45	88	2,38
2	Mendengarkan penjelasan guru	0	5	22	10	0	5	44	30	79	2,14
3	Tanya jawab dalam pembelajaran	9	6	16	6	0	6	32	18	56	1,51
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i>	0	2	21	14	0	2	42	42	86	2,32
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	0	0	0	37	0	0	0	111	111	3
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor										420	
Rerata Skor										11,35	
Kategori										Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 11,35, dengan uraian sebagai berikut.

Pada aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 2,38. Semua siswa datang tepat waktu setelah istirahat. Namun karena siswa masuk setelah istirahat, beberapa siswa tidak mengeluarkan bukunya di atas meja.

Aspek mendengarkan penjelasan guru, aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru, rerata skor yang diperoleh siswa adalah 2,14. Siswa terlihat konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru, namun beberapa siswa tidak memberikan umpan balik berupa tanggapan. Siswa diam dan hanya mau memberikan tanggapannya jika guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan tentang materi.

Aspek tanya jawab dalam pembelajaran, aktivitas tanya jawab dalam pembelajaran memperoleh rerata skor 1,51. Pada saat siswa tidak mengerti tentang materi, siswa tidak berani bertanya. Mereka hanya diam. Namun beberapa siswa sudah berani bertanya walaupun beberapa siswa kurang sopan saat bertanya. Mereka tidak mengangkat tangan dan memakai bahasa jawa pada saat bertanya.

Aspek memperhatikan gambar *Mind Mapping*, aktivitas siswa memperhatikan gambar *Mind Mapping* memperoleh rerata skor 2,57. Semua siswa terlihat antusias dalam mengamati gambar *Mind Mapping* yang diperlihatkan oleh guru. Kondisi kelas sangat kondusif, namun hanya beberapa siswa yang mencatat penjelasan guru tentang gambar *Mind Mapping*. Sebagian siswa juga terlihat tidak konsentrasi saat guru menerangkan materi *Mind Mapping*. Mereka berbicara dengan teman sebangku.

Aspek membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema, aktivitas membuat *Mind Mapping* sesuai dengan , semua siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan sesuai dengan arahan dan petunjuk yang telah disampaikan guru. Oleh

karena itu, dalam aktivitas siswa membuat *Mind Mapping* sesuai tema mendapatkan rerata skor 3.

Aspek siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat, aktivitas siswa menulis karangan narasi memperoleh skor 0, karena pada siklus II pertemuan 1, siswa hanya sebatas membuat *Mind Mapping* kerangka karangan. Siswa membuat karangan narasi pada pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan 1 pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa memperoleh skor klasikal 1,98 dengan kategori baik, dan keterampilan guru memperoleh skor 3,33 dengan kategori sangat baik. setelah dianalisis dengan tim kolaborator, terdapat refleksi dari siklus II pertemuan 1 untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan kedua.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang perlu diperbaiki yaitu: (a) dalam membuka pembelajaran, guru seharusnya tidak lupa untuk menanyakan materi yang lalu. Hal ini ditujukan agar siswa selalu ingat dengan materi yang lalu; dan (b) Guru seharusnya tidak terburu-buru dalam menerangkan materi. Dengan demikian tema pembelajaran dapat disampaikan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu: (a) siswa dalam mendengarkan penjelasan guru kurang maksimal. Siswa sudah memperhatikan, namun belum memberikan umpan balik berupa tanggapan mengenai pembelajaran. Siswa menanggapi jika ditunjuk oleh guru; dan (b) Siswa masih

malu bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Siswa hanya mau mengungkapkan pendapatnya jika guru menunjuk salah satu dari mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1, maka perlu diadakan perbaikan untuk siklus I pertemuan 1, perbaikan tersebut antara lain:

1. Keterampilan Guru

Guru membuat catatan kecil yang mengingatkan urutan pembelajaran sebagai pegangan guru. Guru tidak perlu terburu-buru pada saat menerangkan materi, dan fokus pada RPP yang telah dibuat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana.

2. Aktivitas Siswa

Memberikan dorongan dan motivasi agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan.

4.1.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 terdiri atas hasil keterampilan guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis narasi. Deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.12

Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	1	4
		menyampaikan apersepsi secara menarik	1	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	1	
		Bertanya tentang materi yang lalu	1	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	-	
		Menyampaikan tema pembelajaran	1	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	1	
3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami	1	4
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	1	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	1	
		Memberi umpan balik	1	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	1	4
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	1	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	1	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	1	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	1	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	1	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis	1	4
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	1	
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	1	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	1	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	1	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	1	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	1	

		Menggunakan media pembelajaran	1	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	1	4
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	1	
		Memberikan kata motivasi	1	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	1	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	1	4
		Melakukan refleksi	1	
		Memberikan umpan balik	1	
		Mengucapkan salam	1	
Jumlah				35
Rerata Skor				3,89
Persentase				94,59%
Kategori Keterampilan Guru				A

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* memperoleh skor 3,89 dengan kategori A (sangat baik), dengan uraian sebagai berikut.

Aspek guru membuka pelajaran dengan apersepsi, keterampilan guru memperoleh skor 4. Guru telah memenuhi empat deskriptor yang telah ditentukan. Yaitu menyampaikan apersepsi sesuai materi, menyampaikan apersepsi secara menarik, menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi, dan bertanya tentang materi yang lalu.

Aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam kegiatan ini telah memenuhi tiga deskriptor, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan tema pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. Guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran karena terburu-buru dalam menyampaikan materi.

Guru menyajikan materi. Pada aspek ini, guru telah melakukan penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, meng-

gunakan media dan contoh untuk memperjelas, memberikan penekanan pada materi yang penting, dan memberi umpan balik. Dengan demikian empat deskriptor yang ditentukan dapat tercapai.

Guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa. Pada aspek ini guru mendapatkan skor 4. Pada aspek ini, guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* yang telah dikembangkan dan dapat terlihat oleh semua siswa. Guru juga telah melakukan umpan balik berupa pertanyaan yang ditujukan bagi semua siswa. Oleh karena itu, deskriptor yang diharapkan pada aspek ini dapat terpenuhi.

Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping*. Pada kegiatan ini, semua siswa memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru, sehingga interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik. Oleh karena itu, pada kegiatan melakukan tanya jawab tentang gambar *Mind Mapping* semua deskriptor dapat terlaksana.

Membimbing siswa dalam menulis narasi. Pada saat siswa menulis narasi, siswa diperbolehkan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Guru juga berkeliling melihat dan bertanya kepada siswa hal yang kurang dipahami. Oleh karena itu, empat deskriptor yang diharapkan dapat terpenuhi.

Memberikan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan memberikan variasi dalam pembelajaran memperoleh skor empat, karena guru memenuhi keempat deskriptor yang diharapkan. Yaitu melakukan kontak pandang dengan siswa, memberikan variasi volume suara sesuai dengan situasu dan kondisi, memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran, serta menggunakan media pembelajaran berupa gambar *Mind Mapping*.

Aspek memberikan penguatan kepada siswa, guru telah memberikan kata pujian, memberikan acungan jempol atau tepuk tangan, memberikan kata motivasi, dan memberi penguatan dengan memberi penghargaan. Sehingga semua deskriptor yang ditentukan dapat tercapai.

Aspek menutup pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan umpan balik, dan mengucapkan salam.

4.1.2.2.2 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II pertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Aktivitas Siswa Sklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor				Perolehan Skor				Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0	1	2	3	ax0	bx1	cx2	dx3		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(f)	(g)	(h)	(i)		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	1	5	31	0	1	10	93	104	2,81
2	Mendengarkan penjelasan guru	0	2	22	13	0	2	44	39	85	2,3
3	Tanya jawab dalam pembelajaran	9	3	16	9	0	3	32	27	62	1,68
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i>	0	3	25	9	0	3	50	27	80	2,16
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	0	9	28	0	0	18	84	102	2,76
Jumlah Skor										433	
Rerata Skor										11,7	
Kategori										Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 10,89, dengan uraian sebagai berikut.

Aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 2,81. Setelah bel masuk siswa berbaris dan masuk kelas dengan rapi. Siswa meletakkan buku bahasa Indonesia di atas meja. Namun ada lima siswa yang belum mengeluarkan buku, dan satu siswa masih bermain sendiri.

Aspek mendengarkan penjelasan guru, rerata skor yang diperoleh siswa adalah 2,3 dengan kategori A (sangat baik). Semua siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dikembangkan. Sebagian besar siswa sudah berani menimpulkan bersama materi, namun hanya beberapa siswa yang memberikan umpan balik berupa pertanyaan atau tanggapan tentang materi.

Aspek tanya jawab dalam pembelajaran, aktivitas memperoleh rerata skor 0,86. Sebagian besar siswa tidak belum memiliki inisiatif untuk bertanya. Siswa hanya berani bertanya kepada teman yang sudah mengerti. Namun siswa yang bertanya sudah mengangkat tangan dan bertanya dengan sopan, walaupun beberapa siswa masih bertanya tanpa mengangkat tangan.

Aspek memperhatikan gambar *Mind Mapping*, aktivitas siswa memperoleh rerata skor 2,16. Kondisi kelas kondusif karena siswa antusias dengan penjelasan guru tentang cara membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat. Siswa juga berinisiatif untuk mencatat

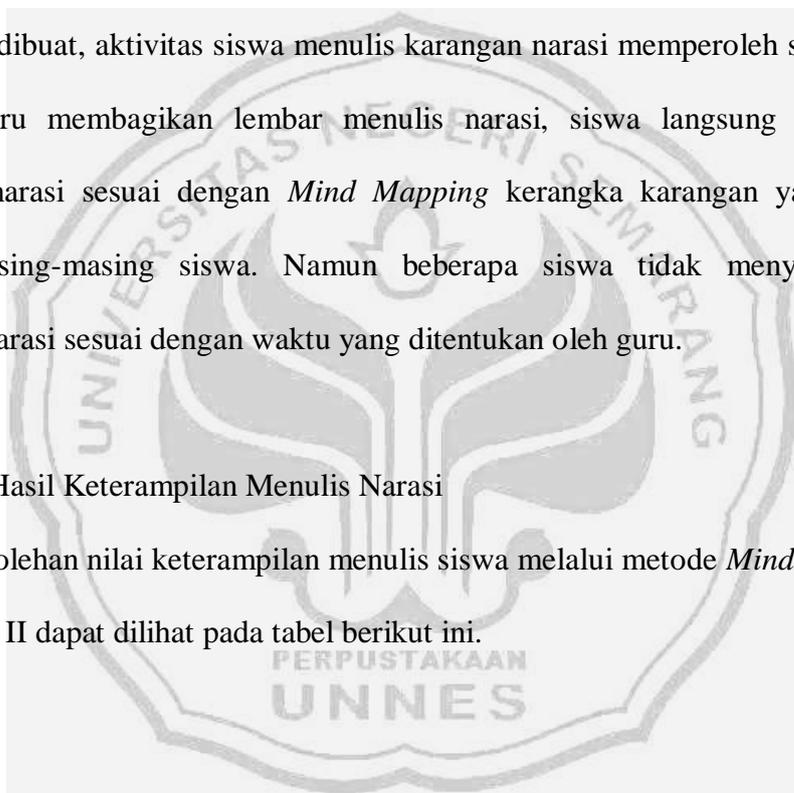
materi *Mind Mapping* yang diterangkan guru. Namun beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku.

Aspek membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema. Pada pertemuan kedua, siswa tidak membuat *Mind Mapping* kerangka karangan karena siswa membuat *Mind Mapping* kerangka karangan pada pertemuan pertama.

Aspek siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat, aktivitas siswa menulis karangan narasi memperoleh skor 2,76. Setelah guru membagikan lembar menulis narasi, siswa langsung membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat masing-masing siswa. Namun beberapa siswa tidak menyelesaikan karangan narasi sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

4.1.2.2.3 Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Perolehan nilai keterampilan menulis siswa melalui metode *Mind Mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4.14

Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II

No.	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perolehan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata ($\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$)
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Isi (gagasan dalam cerita)	0	0	2	18	17	0	0	4	54	68	126	3,41
2	Organisasi (struktur kalimat)	0	0	17	6	14	0	0	34	18	56	108	2,92
3	Kosakata, diksi atau pilihan kata	0	0	9	21	7	0	0	18	63	28	109	2,95
4	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	0	0	11	21	5	0	0	22	63	20	105	2,84
5	Kerapian tulisan	0	2	31	4	0	0	2	62	12	0	76	2,05
Jumlah Skor												524	
Rerata Skor												2,83	
Persentase												70,75%	
Kategori												B (Baik)	

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang adalah 2,83 dengan kategori B (baik), dengan uraian sebagai berikut.

Aspek isi (gagasan dalam cerita), skor klasikal yang diperoleh adalah 3,41 dengan kategori A (sangat baik). Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan sudah mereka buat masing-masing sesuai dengan tema yang sudah ditentukan guru. Namun ada beberapa siswa yang kurang jelas dalam membuat cerita. Siswa tersebut selalu mengulang kata, sehingga jalannya cerita menjadi tidak jelas.

Aspek organisasi (struktur kalimat), skor klasikal yang diperoleh adalah 2,92 dengan kategori B (baik). Siswa membuat karangan narasi dengan menggunakan kalimat yang komunikatif. Meskipun ada beberapa siswa yang

dalam menggunakan kalimat yang sulit dipahami. Sebagian besar siswa masih mengarang hanya satu paragraf. Sehingga struktur alenia dan keterkaitan antar paragraf tidak terlihat dalam hasil karangan.

Aspek kosakata, diksi atau pilihan kata, skor klasikal yang diperoleh adalah 2,95 dengan kategori B (baik). Siswa mampu menentukan diksi yang berkaitan dengan tema, dan santun dalam menggunakan kata. Tetapi terdapat beberapa siswa yang dalam penulisannya masih ambigu dan masih menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku.

Aspek mekanik (tanda baca dan ejaan), skor klasikal yang diperoleh adalah 2,84 dengan kategori B (baik). Sebagian besar siswa telah menggunakan tanda baca di akhir kalimat, namun beberapa siswa yang belum menggunakan tanda baca yang sesuai dengan intonasi dan yang berada di tengah kalimat. Sebagian besar siswa yang dalam penulisan katanya masih menggunakan singkatan-singkatan.

Aspek kerapian tulisan, skor klasikal yang diperoleh adalah 2,05 dengan kategori B (baik). Hasil karangan siswa mudah dibaca, namun dalam menulis masih terlihat coretan-coretan, dan penulisan huruf abjad yang tidak sesuai.

Perolehan skor keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II

Responden	Skor	Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f	Persentase	Kriteria
-	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	1	5	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	2	10	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	3	15	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	4	20	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	5	25	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	6	30	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	7	35	0	0	2,7%	Tidak Tuntas
-	8	40	0	0	2,7%	Tidak Tuntas
R1	9	45	1	45	8,1%	Tidak Tuntas
R3, R15	10	50	2	100	5,4%	Tidak Tuntas
	11	55	0	0	2,7%	Tidak Tuntas
R31	12	60	1	60	2,7%	Tidak Tuntas
R4, R7, R8, R10, R17, R18, R20, R 22, R23, R28, R29, R30, R34, R36, R37	13	65	15	975	45,94%	Tuntas
R14, R25, R32, R35	14	70	4	280	13,51%	Tuntas
R2, R9, R11, R26	15	75	4	300	8,1%	Tuntas
R6, R33	16	80	2	160	5,4%	Tuntas
R13, R16, R21, R27	17	85	4	340	2,7%	Tuntas
R5, R12, R24	18	90	3	270	0%	Tuntas
R19	19	95	1	95	0%	Tuntas
-	20	100	0	0	0%	Tuntas
Jumlah			37	2625	100%	
Rata-rata kelas				70,94		Tidak Tuntas
Jumlah siswa tuntas					33	
Jumlah siswa tidak tuntas					4	
Nilai terendah					45	
Nilai tertinggi					95	
Persentase ketuntasan klasikal					89,19%	
Keterangan: KKM \geq 64						

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang dalam menulis narasi melalui metode *Mind Mapping* pada siklus II adalah 89,19%. Ketuntasan klasikal ini meningkat dari ketuntasan klasikal pada siklus I, yaitu sebesar 75,67%. Nilai terendah mengalami

peningkatan dari 35 pada siklus I menjadi 45 pada siklus II, dan nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari 80 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan 2 pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa memperoleh skor klasikal 1.95 dengan kategori B (baik), keterampilan menulis narasi memperoleh skor 2,7 dengan kategori B (baik), dan keterampilan guru memperoleh skor 3,78 dengan kategori A (sangat baik). Namun terdapat refleksi dari siklus II pertemuan 2. Refleksi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang perlu diperbaiki yaitu: guru terburu-buru dalam menyampaikan materi, hal ini mengakibatkan beberapa langkah-langkah pembelajaran tidak terlaksana.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu: (a) siswa malu bertanya tentang materi yang belum jelas; dan (b) beberapa siswa menyelesaikan karangan narasi melebihi waktu yang telah ditentukan guru.

3. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan siswa dalam menulis narasi menggunakan metode *Mind Mapping* dapat dilihat dari rerata nilai menulis narasi yang meningkat dari rerata nilai sebesar 58,38 pada siklus I menjadi 68,38 pada siklus II. Nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 80 menjadi 95, dan nilai terendah meningkat dari 30 menjadi 35, dan ketuntasan klasikal 75,68%. Karena ketuntasan klasikal

keterampilan menulis pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak diperlukan adanya penambahan siklus

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui metode *Mind Mapping* pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu memperoleh skor aktivitas siswa dengan kategori baik, ketuntasan klasikal menulis karangan narasi telah mencapai 75,68%, dan skor keterampilan guru dengan kategori sangat baik, maka penambahan siklus tidak diperlukan.

4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes yang diteliti terdiri dari analisis data hasil catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penilaian nontes ini dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Hasil Catatan Lapangan

Pada saat pembelajaran siklus II, guru masih menggunakan catatan lapangan untuk memperoleh data observasi. Data hasil observasi tersebut meliputi hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan menulis narasi, dan keterampilan guru saat mengajar. Dari data hasil catatan lapangan pada siklus II ini memperoleh hasil yang baik. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan catatan lapangan siklus II, keaktifan siswa pada saat pembelajaran sudah baik. Siswa konsentrasi terhadap materi yang disampaikan guru, hanya sebagian kecil siswa yang masih tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih terlihat malu untuk mengungkapkan pendapatnya, namun beberapa siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya dengan

cara yang sopan. Yaitu dengan mengangkat tangan dan menggunakan bahasa Indonesia.

Pada saat menulis narasi, masih ada beberapa siswa yang asik berbicara sendiri, selain itu juga terlihat beberapa siswa yang mengganggu temannya. Sebagian siswa juga menyelesaikan pekerjaannya melebihi batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih terburu-buru dalam menyampaikan materi, sehingga beberapa tahapan mengajar yang sudah direncanakan tidak terlaksana.

4.1.2.3.2 Dokumentasi

Guru juga masih menggunakan dokumentasi berupa foto pada siklus II. Hal ini digunakan untuk menunjukkan data nyata berlangsungnya pembelajaran menulis narasi yang dilakukan oleh guru. Yaitu pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

4.1.2.4 Rekapitulasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Rekapitulasi pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari paparan keterampilan guru, paparan aktivitas siswa, dan paparan keterampilan menulis narasi. Rekapitulasi pelaksanaan tindakan siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.4.1 Paparan Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Keterampilan Guru

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Kat
1.	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	3	4	3,5	A
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	B
3.	Guru menyajikan materi	4	4	4	A
4.	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	4	4	4	A
5.	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	4	4	4	A
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	0	4	2	C
7.	Memberikan variasi dalam pembelajaran	4	4	4	A
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	4	4	4	A
9.	Menutup pelajaran	4	4	4	A
	Rata-rata Skor	3,33	3,89	3,61	
	Persentase	83,25%	94,59%	87,84%	
	Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan hasil keterampilan guru dalam pembelajaran menulis dengan metode *Mind Mapping* siklus II, diperoleh rata-rata skor keterampilan guru sebesar 3,56 dan persentase keberhasilan sebesar 86,49% dengan kategori A (sangat baik).

Rekapitulasi keterampilan guru siklus II dapat disajikan dalam diagram

berikut:

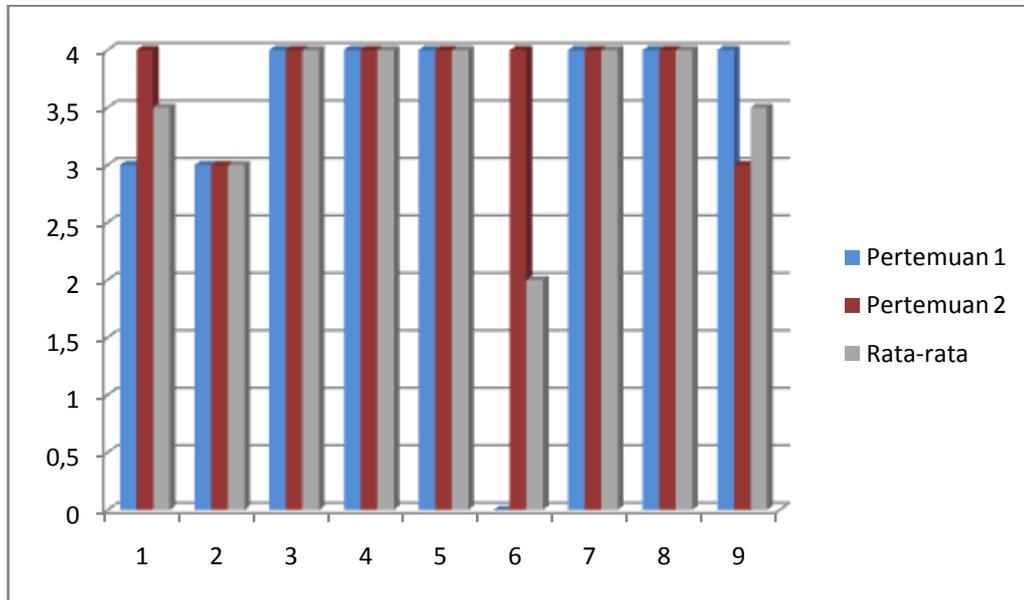


Diagram 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II

4.1.2.4.2 Paparan Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.17

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Kat
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,38	2,81	2,58	A
2.	Mendengarkan penjelasan guru	2,14	2,3	2,22	B
3.	Tanya jawab dalam pembelajaran	1,51	1,68	1,59	B
4.	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i> yang dibawa guru	2,32	2,16	2,37	A
5.	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	3	0	1,5	B
6.	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	0	2,76	1,38	C
	Rata-rata Skor	1,89	1,95	1,94	
	Persentase	63%	65%	64,67%	
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan metode *Mind Mapping* siklus II, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 1,96 dan persentase keberhasilan sebesar 65,5% dengan kategori B.

Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

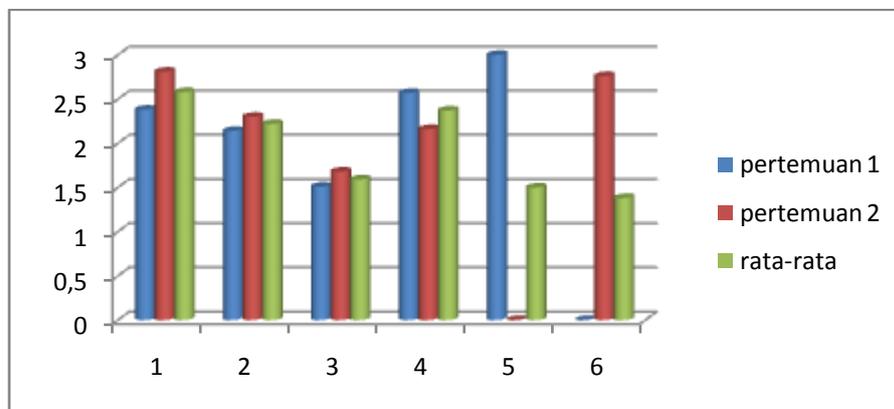


Diagram 4.5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

4.1.2.4.3 Paparan Keterampilan Menulis Narasi

Hasil keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.18

Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor	Persentase	Kategori
1.	Isi (gagasan dalam cerita)	3,41	85,25%	A
2.	Organisasi (struktur kalimat)	2,92	73%	B
3.	Kosakata, diksi atau pilihan kata	2,95	73,75%	B
4.	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	2,84	71%	B
5.	Kerapian tulisan	2,05	51,25%	B
	Rata-rata Skor	2,83		
	Persentase		70,75%	
	Kriteria			Baik

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Berdasarkan hasil keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* siklus II, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,83 dan persentase keberhasilan sebesar 70,75% dengan kategori B (baik).

Rekapitulasi keterampilan menulis narasi siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

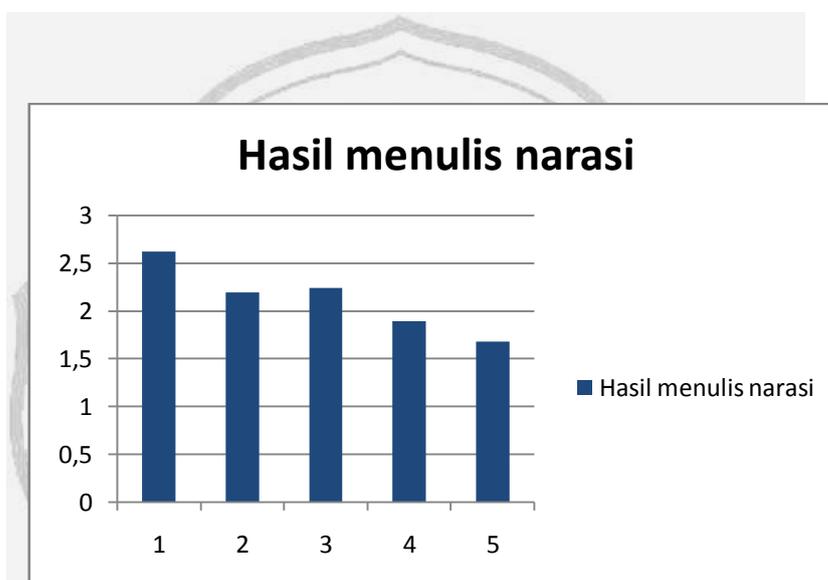


Diagram 4.6 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pada penelitian didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Siklus I merupakan pengenalan tindakan awal dalam rangka perbaikan pembelajaran. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan hasil analisis pada siklus I. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran menulis narasi dilaksa-

nakan dengan metode *Mind Mapping*. Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru berasal dari kegiatan observasi keterampilan guru pada siklus I dan II pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Uraian hasil keterampilan guru akan dijelaskan sebagai berikut.

Perolehan skor rata-rata keterampilan guru pada pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* pada siklus I adalah 3,17 dan persentase yang diperoleh sebesar 79,2% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II, rerata skor keterampilan guru yang didapatkan adalah 3,56 dan persentase sebesar 86,49% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, terlihat kenaikan persentase yang didapatkan pada keterampilan guru dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 79,2% menjadi 86,49%.

Keterampilan guru pada pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* meningkat dari siklus I ke siklus II seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	2,5	3,5
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
3	Guru menyajikan materi	3	4
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	3	4
5	Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	4	4
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	2	2
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	4	4
8	Memberikan penguatan kepada siswa	3	4
9	Menutup pelajaran	4	3,5
Rata-rata		3,17	3,56
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Keterangan: $27 < \text{skor} \leq 36$ (Sangat Baik); $18 < \text{skor} \leq 27$ (Baik); $9 < \text{skor} \leq 18$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 9$ (Kurang).

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa skor keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* meningkat dengan uraian sebagai berikut.

Aspek membuka pelajaran dengan apersepsi. Pada aspek ini keterampilan guru meningkat, yaitu pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 2,5 meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 3,5. Hal ini terjadi karena guru melakukan apersepsi dengan menarik, sehingga membuat motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran semakin bertambah.

Aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran. pada aspek ini, keterampilan guru tidak mengalami peningkatan. Keterampilan guru sama-sama mendapatkan rata-rata skor 3. Hal ini terjadi karena guru terburu-buru menyam-

paikan materi. Pada siklus pertama guru tidak menyampaikan tema pembelajaran, sedangkan siklus II guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran.

Aspek guru menyajikan materi. Pada aspek ini keterampilan guru mengalami peningkatan, yaitu mendapatkan rata-rata skor 3 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata skor 4 pada siklus II. Hal ini terjadi karena guru menyampaikan materi secara jelas, baik itu dari bahasa yang digunakan, media untuk memperjelas materi, penekanan pada saat menyampaikan materi, serta umpan balik yang diberikan kepada siswa.

Aspek guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa. Pada siklus I, aspek ini mendapatkan rata-rata skor 3 karena gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru tidak terlihat oleh semua siswa. Namun pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 4 karena empat deskriptor yang diharapkan dapat terpenuhi semua. Dengan demikian pada aspek ini terdapat peningkatan dari siklus I yang mendapatkan rata-rata skor 3 meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 4.

Aspek melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar *Mind Mapping*. Pada aspek ini keterampilan guru sama-sama mendapatkan skor 4 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini terjadi karena guru melakukan kegiatan tanya jawab sesuai materi yang diajarkan kepada siswa.

Aspek membimbing siswa dalam menulis narasi. Pada aspek ini masing-masing siklus mendapatkan skor 2. Hal tersebut terjadi karena pertemuan pertama dari masing-masing siklus, guru tidak melaksanakan kegiatan ini karena siswa menulis narasi pada pertemuan kedua dari masing-masing siklus.

Aspek memberikan variasi dalam pembelajaran. Pada aspek ini keterampilan guru sama-sama mendapatkan skor 4. Hal ini terjadi karena guru melakukan kontak pandang dengan siswa, memberikan variasi volume suara sesuai dengan situasi dan kondisi, memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran.

Aspek memberikan penguatan kepada siswa. Pada aspek ini keterampilan guru meningkat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Hal ini terjadi karena pada siklus kedua guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Sehingga penghargaan kepada siswa yang tidak dilakukan pada siklus I dapat terpenuhi pada siklus II.

Aspek menutup pelajaran. Pada aspek ini keterampilan guru pada siklus I dengan skor rata-rata 4 menurun menjadi 3,5 pada siklus II. Hal ini terjadi karena pada pertemuan terakhir pada siklus II guru tidak melakukan kegiatan memberikan evaluasi.

Perbandingan perolehan rerata skor keterampilan guru dapat dilihat dalam grafik berikut.

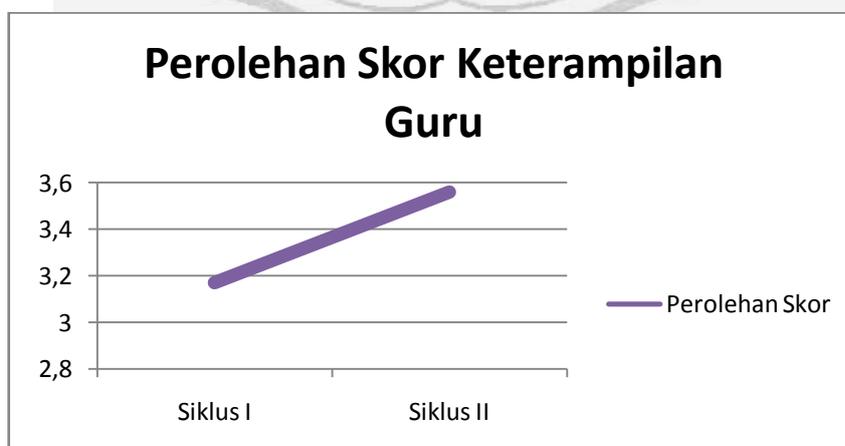


Diagram 4.7 Peningkatan Perolehan Skor Keterampilan Guru per Siklus

Hasil keterampilan guru ini terkait dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2009) yang menggolongkan keterampilan guru, antara lain: 1) membuka pelajaran; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) menyajikan materi; 4) menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa; 5) melakukan tanya jawab mengenai gambar *Mind Mapping*; 7) membimbing siswa menulis narasi; 8) memberikan variasi dalam pembelajaran; 9) memberikan penguatan; 10) menutup pelajaran.

4.2.1.2 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa berasal dari kegiatan aktivitas siswa pada siklus I dan II pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Uraian hasil aktivitas siswa akan dijelaskan sebagai berikut.

Perolehan skor rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* rerata skor pada siklus I adalah 1,74 dan persentase yang diperoleh sebesar 58,3% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, rerata skor aktivitas siswa yang didapatkan adalah 1,96 dan persentase sebesar 65,5% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut, terlihat kenaikan persentase yang didapatkan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 58,3% menjadi 65,5%.

Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* meningkat dari siklus I ke siklus II seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20

Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,57	2,58
2	Mendengarkan penjelasan guru	1,82	2,22
3	Tanya jawab dalam pembelajaran	1,01	1,59
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i> yang dibawa guru	1,8	2,37
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema	1,5	1,5
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat	1,28	1,38
Rata-rata		1,66	1,94
Kategori		Baik	Baik

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa skor aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* meningkat dengan uraian sebagai berikut.

Aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. Pada aspek ini aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 2,57 dengan kategori sangat baik meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 2,58 dengan kategori sangat baik pula. Hal ini terjadi karena guru selalu menerapkan disiplin kepada siswa pada saat masuk kelas dan mempersiapkan pembelajaran.

Aspek mendengarkan penjelasan guru. aktivitas siswa pada aspek ini mengalami peningkatan. Yaitu skor rata-rata pada siklus I 1,82 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 2,22 dengan kategori baik pula. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran guru memberikan materi dengan menarik, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Aspek tanya jawab dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada aspek ini mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata skor 1,52 meningkat pada siklus II menjadi 1,72. Hal ini terjadi karena guru memberikan dorongan dan motivasi agar siswa mau untuk bertanya.

Aspek memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru. Pada aspek ini guru selalu memberikan dorongan kepada siswa agar mencatat hal yang penting, selain itu guru juga memberikan inovasi pada gambar *Mind Mapping* berupa warna, gambar, dan garis lengkung pada. Sehingga siswa terdorong untuk memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru. Oleh karena itu, pada aspek ini aktivitas siswa meningkat dari 1,8 pada siklus I meningkat menjadi 2,37 pada siklus II.

Aspek membuat *Mind Mapping*. Pada aspek ini aktivitas siswa tidak mengalami peningkatan. Karena pada pertemuan pertama dari siklus I dan siklus II semua siswa telah membuat *Mind Mapping* kerangka karangan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

Aspek siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat. Pada aspek ini aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata skor 1,28 meningkat pada siklus II rata-rata skor menjadi 1,38. Hal ini terjadi karena guru membimbing siswa untuk fokus membuat karangan narasi. Sehingga hanya sebagian kecil siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

Perbandingan perolehan rerata skor aktivitas siswa dapat dilihat dalam grafik berikut.



Diagram 4.8 Peningkatan Perolehan Skor Aktivitas Siswa per Siklus

Hasil aktivitas siswa ini terkait dengan Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2012:101) yang menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: a) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emosional activities*); b) mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*); c) tanya jawab dalam pembelajaran (*oral activities*); d) memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru (*visual activities*); e) membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema (*drawing activities*); f) siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat (*writing activities*).

4.2.1.3 Keterampilan Menulis Dengan Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Dengan cara tersebut, siswa dapat mengungkapkan ide dari dalam pikirannya yang kemudian digambarkan dalam gambar *Mind Mapping* yang kemudian berfungsi sebagai kerangka karangan untuk menulis karangan narasi.

Keterampilan menulis dengan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 63,38 menjadi 70,95 pada rata-rata siklus II. Ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga meningkat dari 75,67% siswa pada rata-rata siklus pertama menjadi 89,19% pada rata-rata siklus kedua.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar keterampilan menulis siswa pada siklus kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 64 .

Perbandingan perolehan nilai keterampilan menulis narasi dengan metode *Mind Mapping* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21

Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II

Perolehan Nilai	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	35	45
Rerata	63,51	70,95
Jumlah Siswa Tuntas	29	33
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	4
Ketuntasan Klasikal per Siklus	78,38%	89,19%

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Berikut ini disajikan diagram batang tentang peningkatan nilai keterampilan menulis dengan metode *Mind Mapping* dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

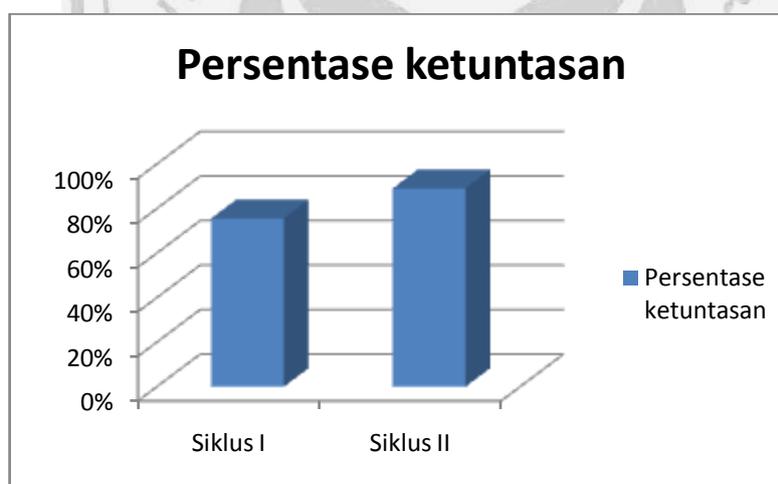


Diagram 4.9 Persentase Ketuntasan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan gambar diagram tersebut, terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan menulis narasi adalah 75,67%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal keterampilan menulis narasi adalah 89,19%. Peningkatan keterampilan menulis narasi ini disebabkan karena penerapan metode *Mind*

Mapping membantu siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan narasi yang sistematis.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

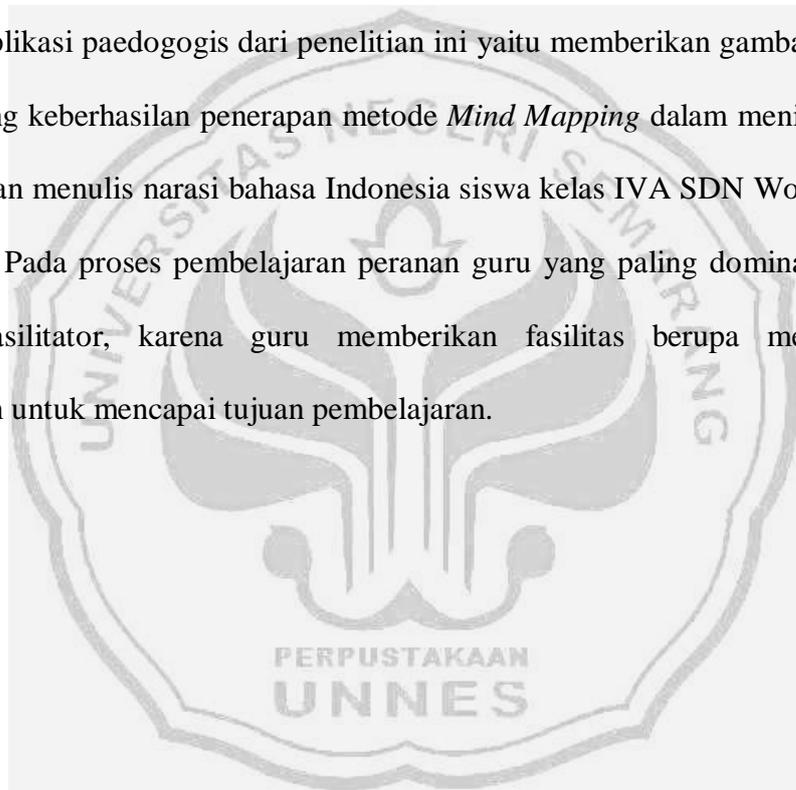
Implikasi hasil penelitian yaitu adanya peningkatan pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa dengan metode *Mind Mapping* siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia melalui metode *Mind Mapping* dapat menarik minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tinggi dan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa meningkat karena siswa lebih mudah dan bebas dalam mengembangkan ide yang diwujudkan dalam bentuk gambar *Mind Mapping* yang kemudian digunakan untuk menyusun karangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan keterampilan

menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan.. Setelah diberi pembelajaran ini, siswa dapat menuliskan idenya dengan mudah melalui *Mind Mapping* dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Implikasi paedagogis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Pada proses pembelajaran peranan guru yang paling dominan adalah sebagai fasilitator, karena guru memberikan fasilitas berupa media dan kemudahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode *Mind Mapping* yang sudah peneliti laksanakan di kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari rerata aktivitas siswa 1,74 dan persentase keberhasilan 58,3% dengan kategori B (baik) pada siklus I meningkat menjadi 1,96 dan persentase keberhasilan 65,5% dengan kategori B (baik) pada siklus II.
2. Keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63,38 meningkat menjadi 70,95 pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebesar 75,67% pada siklus I meningkat menjadi 89,19% pada siklus II. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.
3. Keterampilan guru mengalami peningkatan, dari rerata skor 3,17 dengan kategori A (sangat baik) dan persentase keberhasilan 79,2% pada siklus I meningkat menjadi rerata skor 3,56 dan persentase keberhasilan 86,49% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IVA SDN Wonosari 02, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

Guru dalam pembelajaran hendaknya menerapkan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru/inovatif seperti metode *Mind Mapping* agar pembelajaran lebih menarik sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dan keterampilan siswa juga ikut meningkat.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa harus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, selalu fokus dengan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru, dan belajar menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dan penjelasan guru.

5.2.3 Bagi sekolah

Hendaknya sekolah terutama kepala sekolah terus menerus mengembangkan kerjasama diantara guru untuk menerapkan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru/inovatif seperti metode *Mind Mapping*, karena siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk gambar dan garis yang berwarna, yang kemudian dapat dibuat sebuah karangan yang sistematis berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Erna Febru. 2011. *Assesmen dan Evaluasi*. Malang: aditya Media PUBLISHING
- Aini, Dyah Woro. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dersansari 01 Suruh Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta. Tidak Diterbitkan
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamdanu. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan, J. J., dkk. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jumanto. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kristiantari, Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Narasi*. Jakarta: Media Ilmu
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Pratiwi, Yuni. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspitasari, Eva Maita. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58 Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persarda
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sisdiknas. 2012. *Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara
- Solchan T. W., dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulistyaningsih, Eny. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Karangasem Iii Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmadia Buana Pustaka
- Suyadi. 2011. *Panduan Penulisan Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

- Taufiq, Agus, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Penulis Bahasa Indonesia Universitas Terbuka–ASMI. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyuningsih, Titin. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas Viii Smp Islam Subhanah Subah Batang Materi Sistem Gerak Pada Manusia*. Skripsi. Semarang: Tidak Diterbitkan



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru mengelola kelas menulis menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	a. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c. Guru menyajikan materi d. Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa e. Melakukan kegiatan tanya-jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i> f. Membimbing siswa dalam menulis narasi g. Memberikan variasi dalam pembelajaran h. Mengelola kelas i. Memberikan penguatan kepada siswa j. Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan

2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	<p>a. Pelajaran mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emosional activities</i>)</p> <p>b. mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)</p> <p>c. tanya jawab dalam pembelajaran (<i>oral activities</i>)</p> <p>d. memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i> yang dibawa guru (<i>visual activities</i>)</p> <p>e. membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema (<i>drawing activities</i>)</p> <p>f. siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat (<i>writing activities</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan
3.	Keterampilan siswa menulis narasi menggunakan metode <i>Mind Mapping</i>	<p>a. Isi (gagasan dalam cerita)</p> <p>b. Organisasi (struktur kalimat)</p> <p>c. Kosakata, diksi atau pilihan kata</p> <p>d. Mekanik (tanda baca dan tata tulis)</p> <p>e. Kerapian tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto • Hasil karangan narasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa • Lembar observasi

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus.....

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Menulis Narasi

Nama Guru :

Hari, tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya!

No.	Indikator	Deskriptor	Checklist	Jumlah Skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi.	• Menyampaikan apersepsi sesuai materi		
		• Menyampaikan apersepsi secara menarik		
		• Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi		
		• Bertanya tentang materi yang lalu		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	• Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		• Menuliskan tujuan pembelajaran		
		• Menyampaikan tema pembelajaran		

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kegiatan pembelajaran 		
3	Guru menyajikan materi.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami siswa • Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas • Memberikan penekanan pada materi yang penting • Memberi umpan balik 		
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>. • Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas. • Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi. • Gambar <i>Mind Mapping</i> bias dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. 		
5	Melakukan kegiatan tanya-jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. • Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan • Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. 		
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menulis secara sistematis • Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas • Membagi perhatian secara adil • Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran 		
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kontak pandang dengan siswa • Memberikan variasi volume suara sesuai dengan situasi dan kondisi • Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran • Menggunakan media pembelajaran 		
8	Memberikan penguatan kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kata pujian • Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan • Memberikan kata motivasi • Memberi penguatan dengan memberi penghargaan 		
9	Menutup Pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi bersama dengan siswa. 		

		• Melakukan refleksi		
		• Memberikan umpan balik		
		• Menutup pelajaran dengan salam		
Jumlah				
Rerata Skor				
Persentase				
Kategori Keterampilan Guru				

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : $4 \times 9 = 36$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 9 = 36$

Skor terendah (R) : $0 \times 9 = 0$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 < \text{skor} \leq 27$	Baik	B
$9 < \text{skor} \leq 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Kurang	D

Semarang,.....

Observer

.....

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus.....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV (empat)/2 (genap)

Materi : Menulis

Nama Guru :

Hari, tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya!

No.	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Checklist
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emosional activities</i>)	• Datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai	
		• Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran	
		• Tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing	
2	Mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	• Memperhatikan penjelasan guru	
		• Memberikan umpan balik berupa tanggapan	
		• Siswa mampu membuat kesimpulan penjelasan guru	
3	Tanya jawab dalam pembelajaran (<i>oral activities</i>)	• Mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab	
		• Tertib dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab	

		<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tema 	
4	Memperhatikan gambar <i>Mind Mapping</i> yang dibawa guru (<i>visual activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat materi yang disampaikan guru 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi terhadap penjelasan guru 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati media berupa gambar <i>Mind Mapping</i> 	
5	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema (<i>drawing activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan garis melengkung sebagai penghubung 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi keterangan di setiap cabang peta pikiran 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan warna dan simbol yang berbeda 	
6	Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat (<i>writing activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan yang dibuat sesuai dengan tema 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Gagasan pokok dalam karangan berasal dari peta pikiran yang telah dibuat 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Selesai tepat waktu 	

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : 3 x 6 = 18

Skor tertinggi (T) : 3 x 6 = 18

Skor terendah (R) : 0 x 6 = 0

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$13,5 < \text{skor} \leq 18$	Sangat Baik	A
$9 < \text{skor} \leq 13,5$	Baik	B
$4,5 < \text{skor} \leq 9$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 4,5$	Kurang	D



LEMBAR KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Menulis Narasi

Hari, tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai hasil karangan siswa!

Rubrik Penilaian Menulis			
Nama Siswa :			
Judul :			
No.	Indikator Pengamatan	Deskriptor	Checklist
1	Isi (gagasan dalam cerita)	• Kesesuaian cerita dengan tema	
		• Kejelasan jalannya cerita	
		• Mengembangkan ide menjadi kalimat-kalimat yang runtut	
		• Ide yang digunakan sesuai dengan tema	
2	Organisasi (struktur kalimat)	• Struktur alinea runtut	
		• Menggunakan kalimat komunikatif	
		• Kalimat jelas dan tidak membingungkan	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat antarparagraf saling berkaitan 	
3	Kosakata, diksi atau pilihan kata	<ul style="list-style-type: none"> • Diksi berkaitan dengan tema 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari ambiguitas 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Santun dalam menggunakan kata 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia baku 	
4	Mekanik (tanda baca dan ejaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanda baca sesuai intonasi 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanda baca di tengah kalimat dengan tepat 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tanda baca di akhir kalimat dengan tepat 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata dengan ejaan yang benar 	
5	Kerapian tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan mudah dibaca 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada coretan dalam karangan 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran huruf abjad dituliskan dengan benar 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan rapi 	
Skor			
Nilai			
Kategori			

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Banyaknya tanda cek = skor

Skor total : $4 \times 5 = 20$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah (R) : $0 \times 5 = 0$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$15 < \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	A
$10 < \text{skor} \leq 15$	Baik	B
$5 < \text{skor} \leq 10$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Kurang	D

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang Menggunakan
Metode *Mind Mapping*
Siklus.....

Ruang Kelas : IV

Nama Guru :

Hari, tanggal :

Pukul :

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang,

Observer

.....

Lampiran 3. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal :

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan tema karangan
2. Membuat kerangka karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*
3. Membuat karangan narasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menentukan tema suatu karangan.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat membuat judul dengan benar.
3. Melalui pengamatan, siswa dapat membuat kerangka karangan dengan metode *Mind Mapping*.
4. Melalui penugasan, siswa dapat membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan *Mind Mapping*.

E. Karakter yang Diharapkan

1. Kreatif
2. Gemar membaca
3. Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Menulis karangan narasi (terlampir)

G. Metode Pembelajaran

- Metode *Mind Mapping*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan

- a. Salam.
- b. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.
- e. Apersepsi

Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi misalnya, “Siapa yang punya buku cerita dirumah?”

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang pengertian metode *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis cerita.
- b. Guru menunjukkan contoh gambar *Mind Mapping*.
- c. Siswa dengan seksama memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawakan oleh guru.
- d. Guru membimbing siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan.
- e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan dengan *Mind Mapping*.
- f. Siswa memperhatikan guru dalam mencontohkan cara membuat *Mind Mapping* kerangka karangan di papan tulis.

- g. Siswa memperhatikan cara membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan *Mind Mapping*.
 - h. Siswa dan guru menentukan satu tema karangan yang akan dibuat *Mind Mapping* bersama-sama.
 - i. Satu siswa diminta untuk menuliskan tema tersebut di tengah-tengah papan tulis.
 - j. Perwakilan siswa diminta maju untuk melengkapi *Mind Mapping* kerangka karangan yang dibuat di papan tulis.
 - k. Guru membagi kelas dalam 5 kelompok 6-8 siswa.
 - l. Guru membagi pensil warna kepada masing-masing kelompok.
 - m. Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa.
 - n. Guru meminta setiap siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan dari tema yang telah ditentukan guru.
 - o. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
3. Penutup (15 menit)
- p. Guru memberikan reward berupa sticker penghargaan bagi siswa yang maju melengkapi *Mind Mapping* kerangka karangan.
 - q. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - r. Menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

- a. Salam
- b. Mengkondisikan kelas
- c. Apersepsi :

Guru bertanya, “apakah anak-anak pernah membuat cerita?”

Guru memperlihatkan contoh *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah diceritakan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Guru menjelaskan lagi tentang cara membuat cerita dari *Mind Mapping* kerangka karangan.
- c. Guru menekankan tentang penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat cerita.
- d. Siswa bertanya jawab tentang cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi.
- e. Masing-masing siswa ditugaskan secara individu untuk membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat.
- f. Siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangannya masing-masing yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- h. Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangan yang telah dibuat.

3. Penutup

- a. Guru memberikan reward kepada siswa yang telah maju membacakan karangan yang telah dibuat.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c. Guru menutup pelajaran.

I. Sumber Belajar

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

J. Penilaian

a. Prosedur tes :

1. Tes awal :
2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
3. Tes Akhir :

b. Jenis Tes :

1. Tes
2. Non tes

c. Bentuk Tes :

1. Isian

d. Alat Tes :

1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kriteria Penilaian : Terlampir

Semarang,

Mengetahui

Guru Kelas,



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

Peneliti,



Muhammad Arif Ikhwanuddin

NIM 1401409135

Kepala Sekolah,




Achlani, S. Pd. I.

NIP 19531010 197802 1 007

LAMPIRAN MATERI

A. Pengertian *Mind Mapping*

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Tony Buzan (2008: 8) mengungkapkan bahwa symbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind map* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind map* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton.

7 Latihan Membuat Mind Map: Gunakan gambar....(contoh) :



Gambar 2 Contoh *Mind Mapping*

B. Menulis Karangan

1. Karangan

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

2. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan.

Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

3. Menulis Karangan

Karangan terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan, kamu harus memperhatikan tema yang dipilih. Kamu dapat menulis karangan tentang berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu kembangkan sesuai keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan urutan cerita.

Urutan itu harus runtut dan padu. Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

b. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

c. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas.

4. Menulis Narasi

Menurut Semi (2007:53) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Berdasarkan rumusan tersebut, ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut: 1) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; 2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi atau gabungan keduanya; 3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik isinya maupun penyajiannya; 4) terdapat konflik dalam peristiwa, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Bentuk karangan ini dapat kita temukan misalnya pada karya prosa atau drama, biografi atau autobiografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan suatu hal (Suparno dan Yunus, 2010:1.11).

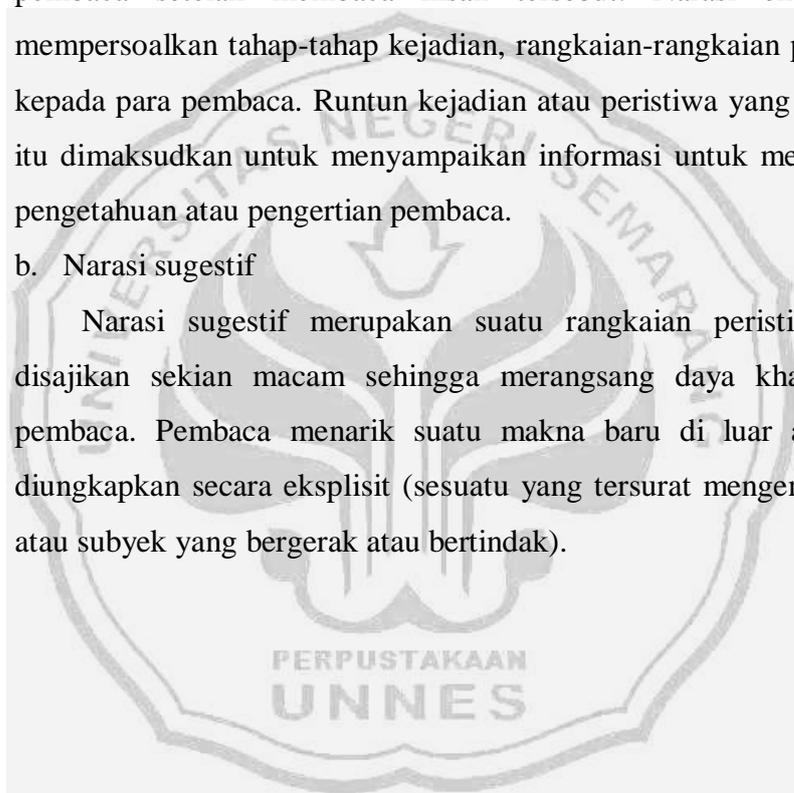
Menurut Keraf (2010:136-138), karangan narasi dibedakan menjadi dua, yaitu: narasi eksposisi dan narasi sugestif. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai macam-macam karangan narasi.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

b. Narasi sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit (sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak atau bertindak).



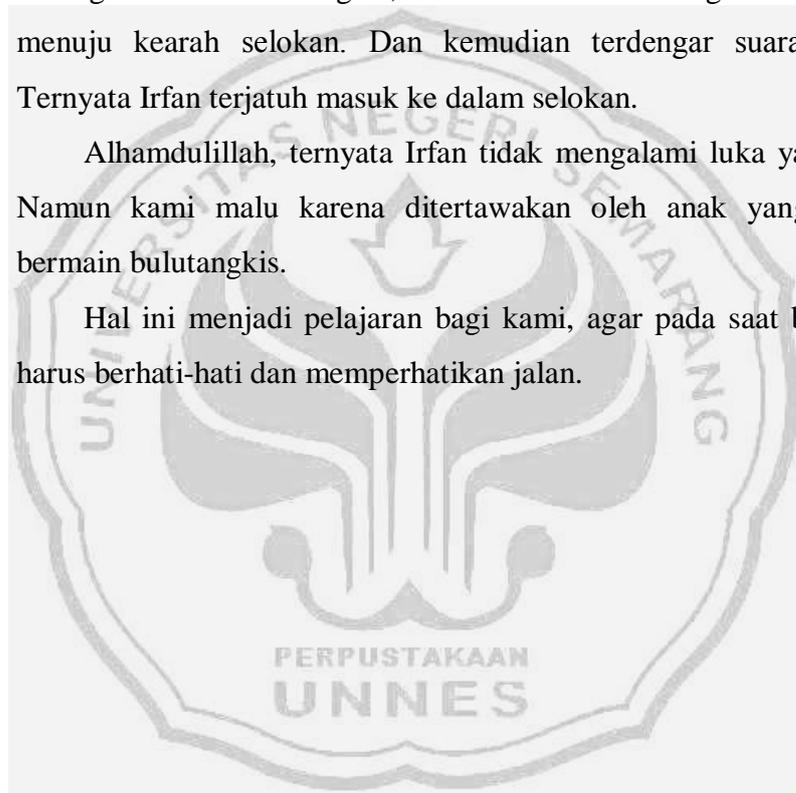
Jatuh di Selokan

Pada sore hari yang cerah, aku bersama temanku yang bernama Anik, Dani, dan Irfan pulang dari les sekolah. Kami berempat pulang naik sepeda.

Sampai di pingir lapangan desa, kami melihat ada anak seusia kami yang sedang bermain bulutangkis. Kami sambil bersapeda pelan melihat mereka. Saking asiknya kami mengamati mereka yang sedang bermain bulutangkis, tidak sadar Irfan mengendarai sepeda menuju kearah selokan. Dan kemudian terdengar suara “byur”. Ternyata Irfan terjatuh masuk ke dalam selokan.

Alhamdulillah, ternyata Irfan tidak mengalami luka yan serius. Namun kami malu karena ditertawakan oleh anak yang sedang bermain bulutangkis.

Hal ini menjadi pelajaran bagi kami, agar pada saat bersepeda harus berhati-hati dan memperhatikan jalan.



Nama :
No. Absen :

Lembar kerja siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari, tanggal :

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan tema karangan
2. Membuat kerangka karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*
3. Membuat karangan narasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan siswa dapat memahami cara membuat kerangka karangan dengan metode *Mind Mapping*.
2. Melalui penugasan siswa dapat membuat karangan narasi dengan metode *Mind Mapping*.

E. Karakter yang Diharapkan

1. Kreatif
2. Disiplin
3. Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Menulis karangan (terlampir)

G. Metode Pembelajaran

- Metode *Mind Mapping*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan

- a. Salam.
- b. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.
- e. Apersepsi.

Guru bertanya pada siswa “Adakah yang suka bercerita pada teman yang lain?”

Guru bertanya pada siswa “Adakah yang pernah menulis cerita?”

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang pengertian metode *Mind Mapping* dan implementasinya pada pelajaran menulis cerita.
- b. Guru menunjukkan contoh gambar *Mind Mapping*.
- c. Siswa dengan seksama memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawakan oleh guru.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka karangan *Mind Mapping* yang telah dibuat sebelumnya.
- e. Siswa memperhatikan kegiatan mencontohkan cara mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan di papan tulis.
- f. Siswa memperhatikan cara membuat karangan narasi berdasarkan kerangka karangan *Mind Mapping* yang telah dikembangkan tersebut.
- g. Perwakilan siswa diminta maju untuk melengkapi *Mind Mapping* kerangka karangan yang dibuat di papan tulis.
- h. Guru mengelompokkan kelas menjadi 5 kelompok 6-8 siswa.

- i. Setiap kelompok diberikan pensil warna untuk membuat *Mind Mapping*.
 - j. Guru membagikan *Mind Mapping* yang telah dibuat sebelumnya.
 - k. Guru meminta setiap siswa untuk mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya.
 - l. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
3. Penutup
- a. Guru memberikan reward berupa sticker penghargaan bagi siswa yang maju membacakan karangan narasi.
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan
 - a. Salam
 - b. Mengkondisikan kelas
 - c. Apersepsi :
Guru memperlihatkan *Mind Mapping* ke depan kelas.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagikan hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dibuat .
 - b. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.
 - c. Guru menjelaskan lagi tentang cara membuat cerita dari *Mind Mapping* kerangka karangan.
 - d. Guru menekankan tentang penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat cerita.
 - e. Guru membagikan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dikembangkan pada pertemuan sebelumnya.

- f. Siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah dikembangkan.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- h. Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan karangan yang telah dibuat.

3. Penutup

- a. Guru memberikan penguatan berupa reward kepada siswa yang telah maju membacakan karangan yang telah dibuat.
- b. Guru menarik kesimpulan dan refleksi
- c. Guru menutup pelajaran dengan menyanyikan lagu sayonara bersama siswa

I. Sumber Belajar

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

J. Penilaian

- i. Prosedur tes :
 1. Tes awal : _____
 2. Tes dalam proses : Lembar Kerja Siswa
 3. Tes Akhir : _____
- j. Jenis Tes : _____
 1. Tes _____
 2. Non tes _____
- k. Bentuk Tes : _____
 1. Isian _____

1. Alat Tes :
1. Soal-soal Tes : Terlampir
2. Kunci Jawaban :
3. Kriteria Penilaian : Terlampir

Semarang,

Mengetahui

Guru Kelas,



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

Peneliti,



Muhammad Arif Ikhwanuddin

NIM 1401409135

Kepala Sekolah,



Achlani, S. Pd. I.

NIP 19531010 197802 1 007

Lembar Lampiran

A. Pengertian *Mind Mapping*

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Tony Buzan (2008: 8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind map* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind map* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton.

7 Latihan Membuat Mind Map: Gunakan gambar....(contoh) :



Gambar 3 Contoh *Mind Mapping*

B. Menulis Karangan

1. Karangan

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

2. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan.

Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

- a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
- d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

3. Menulis Karangan

Karangan terdiri atas paragraf-paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan, kamu harus memperhatikan tema yang dipilih. Kamu dapat menulis karangan tentang berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu kembangkan sesuai keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan urutan cerita.

Urutan itu harus runtut dan padu. Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

c. Merumuskan Tema

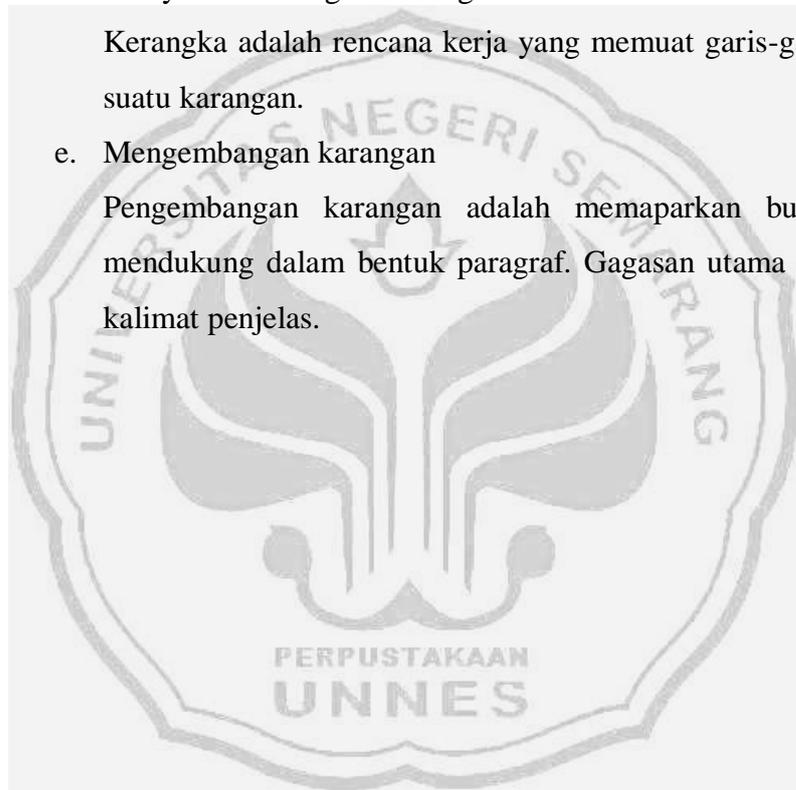
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

d. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

e. Mengembangkan karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas.



Nama :

No. Absen :

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!



Lampiran 4. Hasil Penelitian

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi : Menulis Narasi
 Nama Guru : Sri Yatmiji, S.Pd. SD.
 Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya!

No.	Indikator	Deskriptor	Checklist	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	<input checked="" type="checkbox"/>	2
		menyampaikan apersepsi secara menarik	<input type="checkbox"/>	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Bertanya tentang materi yang lalu	<input type="checkbox"/>	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menyampaikan tema pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	

3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang mudah dipahami	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	<input type="checkbox"/>	
		Memberi umpan balik	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	<input type="checkbox"/>	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	<input checked="" type="checkbox"/>	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Membimbing siswa dalam menulis	Membimbing siswa menulis secara sistematis	<input type="checkbox"/>	0

	narasi	Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas		
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil		
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran		
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	✓	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	✓	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	✓	
		Menggunakan media pembelajaran	✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	✓	3
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	✓	
		Memberikan kata motivasi	✓	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan		
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	✓	4
		Melakukan refleksi	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Mengucapkan salam	✓	

Jumlah	26
Rerata Skor	2,89
Persentase	72,25%
Kategori Keterampilan Guru	B

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : $4 \times 9 = 36$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 9 = 36$

Skor terendah (R) : $0 \times 9 = 0$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 < \text{skor} \leq 27$	Baik	B
$9 < \text{skor} \leq 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Kurang	D

Semarang, 26 Maret 2013

Observer



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Menulis Narasi

Nama Guru : Sri Yatmiji, S.Pd. SD.

Hari, tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya

No.	Indikator	Deskriptor	Checklist	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		menyampaikan apersepsi secara menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Bertanya tentang materi yang lalu	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menyampaikan tema pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru menyajikan	Penyampaian materi secara	<input checked="" type="checkbox"/>	3

	materi	jelas dengan bahasa yang mudah dipahami		
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	✓	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting		
		Memberi umpan balik	✓	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	✓	3
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa		
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	✓	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
6	Membimbing siswa dalam menulis	Membimbing siswa menulis secara sistematis	✓	4

	narasi	Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	✓	
		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	✓	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	✓	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	✓	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	✓	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	✓	
		Menggunakan media pembelajaran	✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	✓	3
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	✓	
		Memberikan kata motivasi	✓	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan		
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	✓	4
		Melakukan refleksi	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Mengucapkan salam	✓	

Jumlah	31
Rerata Skor	3,44
Persentase	83,78%
Kategori Keterampilan Guru	A

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : $4 \times 9 = 36$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 9 = 36$

Skor terendah (R) : $0 \times 9 = 0$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 < \text{skor} \leq 27$	Baik	B
$9 < \text{skor} \leq 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Kurang	D

Semarang, 30 Maret 2013

Observer



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Menulis Narasi

Nama Guru : Sri Yatmiji, S.Pd. SD.

Hari, tanggal : Sabtu, 15 April 2013

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	✓	3
		menyampaikan apersepsi secara menarik	✓	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	✓	
		Bertanya tentang materi yang lalu		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	✓	
		Menyampaikan tema pembelajaran		
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	✓	
3	Guru menyajikan	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang	✓	4

	materi	mudah dipahami		
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	✓	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	✓	
		Memberi umpan balik	✓	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	✓	4
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	✓	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	✓	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis		0
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas		

		Membagi perhatian kepada siswa secara adil		
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran		
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	✓	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	✓	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	✓	
		Menggunakan media pembelajaran	✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	✓	4
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	✓	
		Memberikan kata motivasi	✓	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	✓	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	✓	4
		Melakukan refleksi	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Mengucapkan salam	✓	
Jumlah				30

Rerata Skor	3,33
Persentase	81,08%
Kategori Keterampilan Guru	A

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : $4 \times 9 = 36$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 9 = 36$

Skor terendah (R) : $0 \times 9 = 0$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 < \text{skor} \leq 27$	Baik	B
$9 < \text{skor} \leq 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Kurang	D

Semarang, 15 April 2013

Observer



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Menulis Narasi

Nama Guru : Sri Yatmiji, S.Pd. SD.

Hari, tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom *checklist* sesuai kondisi yang sebenarnya

No.	Indikator	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah skor
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	Menyampaikan apersepsi sesuai materi	<input checked="" type="checkbox"/>	4
		menyampaikan apersepsi secara menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menyampaikan apersepsi yang menimbulkan motivasi	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Bertanya tentang materi yang lalu	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	3
		Menuliskan tujuan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
		Menyampaikan tema pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menyampaikan kegiatan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Guru menyajikan materi	Penyampaian materi secara jelas dengan bahasa yang	<input checked="" type="checkbox"/>	4

		mudah dipahami		
		Menggunakan media dan contoh untuk memperjelas	✓	
		Memberikan penekanan pada materi yang penting	✓	
		Memberi umpan balik	✓	
4	Guru menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> kepada siswa	Mempersiapkan gambar <i>Mind Mapping</i>	✓	4
		Menunjukkan gambar <i>Mind Mapping</i> ke depan kelas	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> yang ditunjukkan sesuai dengan materi	✓	
		Gambar <i>Mind Mapping</i> bisa dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa	✓	
5	Melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang gambar <i>Mind Mapping</i>	Guru berusaha memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan	✓	4
		Guru memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
		Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
6	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa menulis secara sistematis	✓	4
		Membimbing siswa menulis dengan arahan yang jelas	✓	

		Membagi perhatian kepada siswa secara adil	✓	
		Menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran	✓	
7	Memberikan variasi dalam pembelajaran	Melakukan kontak pandang dengan siswa	✓	4
		Memberikan variasi volume suara secara sesuai dengan situasi dan kondisi	✓	
		Memberikan mimik wajah dan gerak badan saat memberikan pelajaran	✓	
		Menggunakan media pembelajaran	✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa	Memberikan kata pujian	✓	4
		Memberikan acungan jempol atau tepuk tangan	✓	
		Memberikan kata motivasi	✓	
		Memberi penguatan dengan memberikan penghargaan	✓	
9	Menutup pelajaran	Menyimpulkan materi	✓	4
		Melakukan refleksi	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Mengucapkan salam	✓	
Jumlah				35
Rerata Skor				3,89

Persentase	94,59%
Kategori Keterampilan Guru	A

Banyaknya tanda cek = Jumlah skor

Skor total : $4 \times 9 = 36$

Skor tertinggi (T) : $4 \times 9 = 36$

Skor terendah (R) : $0 \times 9 = 0$

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	A
$18 < \text{skor} \leq 27$	Baik	B
$9 < \text{skor} \leq 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Kurang	D

Semarang, 20 April 2013

Observer



Sri Yatmiji, S.Pd.SD

NIP 197106171998032006

HASIL AKTIVITAS SISWA Siklus I Pertemuan 1

No	Responden	Indikator						Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	1	1	-	2	3	-	7
2	R2	3	2	-	2	3	-	10
3	R3	2	1	2	2	3	-	10
4	R4	2	2	1	1	3	-	9
5	R5	3	3	2	1	3	-	12
6	R6	3	2	2	2	3	-	12
7	R7	2	2	1	1	3	-	9
8	R8	2	1	1	1	3	-	8
9	R9	3	2	-	2	3	-	10
10	R10	3	1	-	2	3	-	9
11	R11	2	1	-	3	3	-	9
12	R12	3	2	-	2	3	-	10
13	R13	3	2	2	1	3	-	11
14	R14	3	2	3	1	3	-	12
15	R15	1	1	2	2	3	-	9
16	R16	2	2	-	2	3	-	9
17	R17	2	1	-	2	3	-	8
18	R18	3	2	-	2	3	-	10
19	R19	3	3	3	2	3	-	14
20	R20	2	1	-	2	3	-	8
21	R21	3	3	-	2	3	-	11
22	R22	2	1	2	1	3	-	9
23	R23	3	2	1	1	3	-	10
24	R24	3	2	3	2	3	-	13
25	R25	3	2	-	1	3	-	9
26	R26	3	1	-	1	3	-	8
27	R27	3	1	2	3	3	-	12
28	R28	3	2	2	1	3	-	11
29	R29	2	1	2	2	3	-	10
30	R30	2	3	1	2	3	-	11
31	R31	2	1	-	1	3	-	7
32	R32	1	2	-	2	3	-	8

33	R33	3	1	3	2	3	-	12
34	R34	2	2	1	1	3	-	9
35	R35	3	3	1	3	3	-	14
36	R36	2	2	-	2	3	-	9
37	R37	2	1	-	2	3	-	8
Jumlah Skor								365
Rerata Skor								9,86
Persentase								54,78%
Kategori								Baik

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
- 2 : Mendengarkan penjelasan guru
- 3 : Tanya jawab dalam pembelajaran
- 4 : Memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru
- 5 : Membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema
- 6 : Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat

Semarang, 26 Maret 2013

Observer

Musyfiratun Bana

HASIL AKTIVITAS SISWA Siklus I Pertemuan 2

No	Responden	Indikator						Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	2	1	-	1	-	3	7
2	R2	3	2	-	2	-	3	10
3	R3	2	1	-	1	-	3	7
4	R4	3	2	2	2	-	3	12
5	R5	3	3	3	3	-	3	15
6	R6	2	2	1	2	-	3	10
7	R7	3	1	-	1	-	2	7
8	R8	3	1	-	1	-	2	6
9	R9	3	3	2	2	-	3	13
10	R10	3	2	-	1	-	2	8
11	R11	3	1	-	2	-	2	8
12	R12	3	3	3	2	-	3	14
13	R13	3	2	-	2	-	3	10
14	R14	3	2	-	2	-	3	10
15	R15	1	1	-	1	-	2	6
16	R16	3	2	2	2	-	3	12
17	R17	3	2	-	2	-	2	9
18	R18	3	2	-	2	-	2	9
19	R19	3	3	3	3	-	3	15
20	R20	2	2	1	2	-	2	9
21	R21	3	3	3	3	-	3	15
22	R22	2	2	2	2	-	2	10
23	R23	2	2	2	2	-	3	11
24	R24	3	3	3	3	-	3	15
25	R25	3	2	-	2	-	3	12
26	R26	3	1	-	1	-	3	8
27	R27	3	3	3	1	-	3	13
28	R28	3	2	-	3	-	2	10
29	R29	3	2	-	2	-	2	9
30	R30	3	2	2	1	-	3	11
31	R31	3	1	1	2	-	2	9
32	R32	3	1	-	2	-	2	8

33	R33	3	3	3	2	-	3	14
34	R34	2	1	-	2	-	2	7
35	R35	3	2	2	3	-	3	13
36	R36	2	1	1	2	-	2	7
37	R37	2	2	1	1	-	2	7
Jumlah Skor								373
Rerata Skor								10,08
Persentase								56%
Kategori								Baik

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
- 2 : Mendengarkan penjelasan guru
- 3 : Tanya jawab dalam pembelajaran
- 4 : Memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru
- 5 : Membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema
- 6 : Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat

Semarang, 30 Maret 2013

Observer

Musyfiratun Bana

HASIL AKTIVITAS SISWA Siklus II Pertemuan 1

No	Responden	Indikator						Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	2	1	-	2	3	-	8
2	R2	3	3	2	2	3	-	13
3	R3	2	2	-	2	3	-	9
4	R4	2	2	2	1	3	-	10
5	R5	3	3	3	3	3	-	15
6	R6	2	2	2	2	3	-	11
7	R7	2	2	2	2	3	-	11
8	R8	2	2	1	2	3	-	10
9	R9	3	3	-	2	3	-	11
10	R10	3	2	-	2	3	-	10
11	R11	2	2	2	1	3	-	10
12	R12	3	3	3	3	3	-	15
13	R13	2	2	2	3	3	-	12
14	R14	2	2	-	2	3	-	9
15	R15	2	2	1	2	3	-	10
16	R16	2	1	2	2	3	-	10
17	R17	2	1	3	3	3	-	12
18	R18	3	2	1	2	3	-	11
19	R19	3	3	2	3	3	-	14
20	R20	2	2	2	2	3	-	11
21	R21	3	3	3	3	3	-	13
22	R22	3	2	2	2	3	-	12
23	R23	2	2	1	3	3	-	11
24	R24	3	2	2	3	3	-	13
25	R25	2	1	-	3	3	-	9
26	R26	3	1	-	3	3	-	10
27	R27	3	3	1	3	3	-	14
28	R28	2	2	2	2	3	-	11
29	R29	2	2	3	3	3	-	13
30	R30	3	3	2	2	3	-	13
31	R31	3	2	-	2	3	-	10
32	R32	2	2	1	2	3	-	10

33	R33	3	3	-	3	3	-	12
34	R34	2	2	2	2	3	-	11
35	R35	2	2	3	2	3	-	12
36	R36	1	2	2	3	3	-	11
37	R37	2	3	2	2	3	-	12
Jumlah Skor								420
Rerata Skor								11,35
Persentase								63,06%
Kategori								Baik

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
- 2 : Mendengarkan penjelasan guru
- 3 : Tanya jawab dalam pembelajaran
- 4 : Memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru
- 5 : Membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema
- 6 : Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat

Semarang, 15 April 2013

Observer

Lidwina Ratih Nurmiyanti

HASIL AKTIVITAS SISWA Siklus II Pertemuan 2

No	Responden	Indikator						Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	2	2	-	2	-	2	8
2	R2	3	2	2	2	-	3	12
3	R3	2	2	-	2	-	3	9
4	R4	3	1	2	1	-	3	10
5	R5	3	3	3	3	-	3	15
6	R6	3	2	2	2	-	3	14
7	R7	3	3	2	2	-	2	12
8	R8	3	2	1	3	-	3	12
9	R9	3	2	-	3	-	3	11
10	R10	3	2	-	2	-	3	10
11	R11	3	2	2	3	-	3	13
12	R12	3	3	3	3	-	3	15
13	R13	3	2	2	2	-	3	12
14	R14	3	2	-	1	-	3	9
15	R15	1	2	2	2	-	2	9
16	R16	3	3	3	2	-	3	14
17	R17	3	2	3	2	-	3	12
18	R18	3	3	2	2	-	3	13
19	R19	3	3	3	2	-	3	14
20	R20	2	2	3	2	-	3	12
21	R21	3	3	3	2	-	3	14
22	R22	3	2	2	2	-	2	11
23	R23	3	3	1	2	-	3	12
24	R24	3	2	2	2	-	3	12
25	R25	3	2	-	2	-	3	10
26	R26	3	3	-	2	-	3	11
27	R27	3	3	2	2	-	3	13
28	R28	3	2	2	1	-	2	10
29	R29	3	3	3	2	-	2	13
30	R30	3	2	2	2	-	3	12
31	R31	3	1	-	3	-	3	10
32	R32	3	2	1	3	-	3	12

33	R33	3	3	-	2	-	3	11
34	R34	2	2	2	2	-	2	10
35	R35	3	3	3	2	-	3	14
36	R36	2	2	2	3	-	3	12
37	R37	3	2	2	3	-	2	12
Jumlah Skor								433
Rerata Skor								11,7
Persentase								63,06%
Kategori								Baik

Keterangan: $13,5 < \text{skor} \leq 18$ (Sangat Baik); $9 < \text{skor} \leq 13,5$ (Baik); $4,5 < \text{skor} \leq 9$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 4,5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran
- 2 : Mendengarkan penjelasan guru
- 3 : Tanya jawab dalam pembelajaran
- 4 : Memperhatikan gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru
- 5 : Membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema
- 6 : Siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *Mind Mapping* yang telah dibuat

Semarang, 20 April 2013

Observer

Lidwina Ratih Nurmiyanti

Lampiran 5. Foto Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

SIKLUS I



Guru Mencontohkan Cara Membuat *Mind Mapping* Kerangka Karangan



Guru Bertanya Tentang Materi Kepada Siswa



Siswa Membuat *Mind Mapping* Kerangka Karangan



Guru Membimbing Siswa Menggambar *Mind Mapping*



Guru Membuka Pelajaran



Guru Bersama Siswa Membuat *Mind Mapping*



Guru Membagikan Lembar Mengarang



Guru Membimbing Siswa Mengarang Narasi



Siswa Menulis Narasi



Siswa Membacakan Hasil Karangannya di Depan Kelas

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS II



Guru Membuka Pelajaran



Guru Melakukan Apersepsi dengan Menceritakan Pengalaman Guru



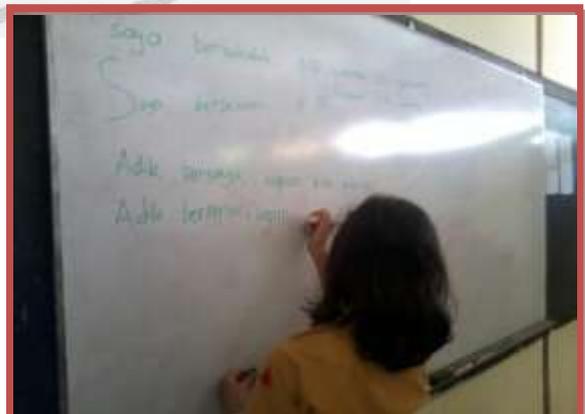
Guru menjelaskan cara mengembangkan *Mind Mapping*



Siswa membuat *Mind Mapping*



Guru membimbing siswa menggambar *Mind Mapping*



Siswa menuliskan ejaan yang tepat di depan kelas



Guru mempersilakan siswa untuk bertanya



Guru membimbing siswa menulis narasi



Siswa membacakan hasil karangan narasinya di depan kelas



Guru menutup pembelajaran



Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang Menggunakan
Metode *Mind Mapping*
Siklus I pertemuan 1

Ruang Kelas : IVA
Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
Pukul : 09.00 – 10.10

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya!

Catatan :

1. Pada kegiatan awal, guru tidak mengabsen siswa. Apersepsi yang dilakukan guru hanya sebatas bertanya mengenai pengalaman menulis siswa.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung, suara guru kurang jelas terdengar. Siswa yang duduk di bangku belakang tidak mendengar suara guru dengan jelas.
3. Siswa masih malu untuk mengungkapkan tanggapan maupun pertanyaan.
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka berbicara sendiri dengan teman sebangku.
5. Gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru kurang besar, sehingga terlihat kurang jelas.
6. Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi, siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

Semarang, 26 Maret 2013
Observer

Lidwina Ratih Nurmiyanti

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang Menggunakan
Metode *Mind Mapping*
Siklus I pertemuan 2

Ruang Kelas : IVA
Hari, tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013
Pukul : 07.00 – 08.10

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya!

Catatan :

1. Pada awal pembelajaran apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik, siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Beberapa siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangku dan tidak konsentrasi dengan penjelasan guru.
3. Siswa masih malu untuk bertanya, dan cenderung untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dengan materi. Beberapa siswa juga bertanya dengan cara yang tidak sopan.
4. Gambar *Mind Mapping* yang dibawa guru kurang besar, sehingga siswa yang duduk di belakang kurang jelas.
5. Guru tidak memberikan reward kepada siswa.
6. Pada saat menulis narasi, beberapa siswa tidak konsentrasi dengan tugas yang diberikan guru.
7. Beberapa siswa menyelesaikan tugas mengarang melebihi waktu yang telah ditentukan.

Semarang, 30 Maret 2013
Observer

Lidwina Ratih Nurmiyanti

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang Menggunakan
Metode *Mind Mapping*
Siklus II pertemuan 1

Ruang Kelas : IVA
Hari, tanggal : Sabtu, 15 April 2013
Pukul : 09.00 – 10.10

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya!

Catatan :

1. Guru lupa menanyakan materi yang lalu kepada siswa.
2. Persiapan awal siswa kurang, hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa tidak mengeluarkan buku pelajaran pada saat pembelajaran dimulai.
3. Guru terlihat terburu-buru menyampaikan materi, sehingga beberapa tahapan pembelajaran terlewatkan.
4. Siswa masih malu untuk bertanya, siswa hanya memberikan atau pertanyaan jika ditunjuk oleh guru.

Semarang, 15 April 2013

Observer

Musyfiratun Bana

CATATAN LAPANGAN

Selama Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang Menggunakan
Metode *Mind Mapping*
Siklus II pertemuan 2

Ruang Kelas : IVA
Hari, tanggal : Sabtu, 20 April 2013
Pukul : 07.00 – 8.10

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya!

Catatan :

1. Siswa tertib masuk kelas, namun ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran.
2. Guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran karena terburu-buru.
3. Siswa belum termotivasi untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
4. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas menulis narasi tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan guru.

Semarang, 15 April 2013

Observer

Musyfiratun Bana

Lampiran 7. Hasil Menulis Narasi

NILAI KETERAMPILAN MENULIS NARASI SIKLUS I

No	Responden	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	R1	2	2	2	2	1	9	45	TT
2	R2	3	3	3	3	2	14	70	T
3	R3	2	2	2	2	2	10	50	TT
4	R4	3	2	3	3	2	13	65	T
5	R5	4	3	3	3	3	16	80	T
6	R6	3	2	3	3	2	13	65	T
7	R7	2	2	2	1	1	8	40	TT
8	R8	3	2	2	3	3	13	65	T
9	R9	3	3	3	2	2	13	65	T
10	R10	3	2	3	3	2	13	65	T
11	R11	3	2	3	3	2	13	65	T
12	R12	4	4	3	3	2	16	80	T
13	R13	3	3	2	3	2	13	65	T
14	R14	3	2	3	3	2	13	65	T
15	R15	2	1	2	1	1	7	35	TT
16	R16	3	2	3	3	2	13	65	T
17	R17	3	2	3	3	2	13	65	T
18	R18	3	2	3	3	2	13	65	T
19	R19	4	2	3	3	3	15	75	T
20	R20	4	2	3	3	2	14	70	T
21	R21	4	4	3	4	2	17	85	T
22	R22	3	2	3	3	2	13	65	T
23	R23	3	2	3	3	2	13	65	T
24	R24	3	3	3	3	1	13	65	T
25	R25	3	2	3	3	2	13	65	T
26	R26	3	4	3	2	2	14	70	T
27	R27	4	4	3	2	2	15	75	T
28	R28	4	3	3	2	2	14	70	T
29	R29	3	3	2	3	2	13	65	T
30	R30	4	4	3	2	2	15	75	T
31	R31	2	2	2	2	1	9	45	TT

32	R32	3	3	2	3	2	13	65	T
33	R33	4	2	2	3	3	14	70	T
34	R34	2	2	2	1	2	9	45	TT
35	R35	3	2	2	3	3	13	65	T
36	R36	2	2	2	2	2	10	50	TT
37	R37	2	2	2	2	2	10	50	TT
Jumlah Nilai								2350	
Rerata Nilai								63,51	
Persentase Ketuntasan								78,38%	
Kategori								Baik	

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Isi (gagasan dalam cerita)
- 2 : Organisasi (struktur kalimat)
- 3 : Kosakata, diksi atau pilihan kata
- 4 : Mekanik (tanda baca dan ejaan)
- 5 : Kerapian tulisan

Semarang, 30 Maret 2013

Mengetahui

Guru Kelas IVA



Sri Yatmiji, S.Pd. SD.

NIP. 197106171998032006

NILAI KETERAMPILAN MENULIS NARASI SIKLUS II

No	Responden	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	R1	2	2	2	2	1	9	45	
2	R2	3	4	3	3	2	15	75	
3	R3	2	2	2	2	2	10	50	
4	R4	3	2	3	3	2	13	65	
5	R5	4	4	4	4	2	18	90	
6	R6	4	4	3	3	2	16	80	
7	R7	4	2	3	2	2	13	65	
8	R8	3	2	3	3	2	13	65	
9	R9	4	4	3	2	2	15	75	
10	R10	3	2	3	2	3	13	65	
11	R11	3	4	3	3	2	15	75	
12	R12	4	4	4	4	2	18	90	
13	R13	4	4	4	3	2	17	85	
14	R14	3	3	3	3	2	14	70	
15	R15	3	2	2	2	1	10	50	
16	R16	4	4	3	3	2	17	85	
17	R17	4	2	3	2	2	13	65	
18	R18	3	2	3	3	2	13	65	
19	R19	4	4	4	4	3	19	95	
20	R20	4	2	3	2	2	13	65	
21	R21	4	4	3	4	2	17	85	
22	R22	3	2	3	3	2	13	65	
23	R23	3	3	2	3	2	13	65	
24	R24	4	4	4	3	3	18	90	
25	R25	4	3	3	2	2	14	70	
26	R26	4	4	3	2	2	15	75	
27	R27	4	4	3	4	2	17	85	
28	R28	3	3	2	3	2	13	65	
29	R29	3	3	2	3	2	13	65	
30	R30	3	3	2	3	2	13	65	
31	R31	3	2	2	3	2	12	60	
32	R32	4	4	2	2	2	14	70	

33	R33	4	2	4	3	3	16	80	
34	R34	3	2	3	3	2	13	65	
35	R35	3	2	4	3	2	14	70	
36	R36	3	2	3	3	2	13	65	
37	R37	3	2	3	3	2	13	65	
Jumlah Nilai								2625	
Rerata Nilai								70,94	
Persentase Ketuntasan								89,19%	
Kategori								Baik	

Keterangan: $15 < \text{skor} \leq 20$ (Sangat Baik); $10 < \text{skor} \leq 15$ (Baik); $5 < \text{skor} \leq 10$ (Cukup); $0 \leq \text{skor} \leq 5$ (Kurang).

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Isi (gagasan dalam cerita)
- 2 : Organisasi (struktur kalimat)
- 3 : Kosakata, diksi atau pilihan kata
- 4 : Mekanik (tanda baca dan ejaan)
- 5 : Kerapian tulisan

Semarang, 20 April 2013

Mengetahui

Guru Kelas IVA



Sri Yatmiji, S.Pd. SD.

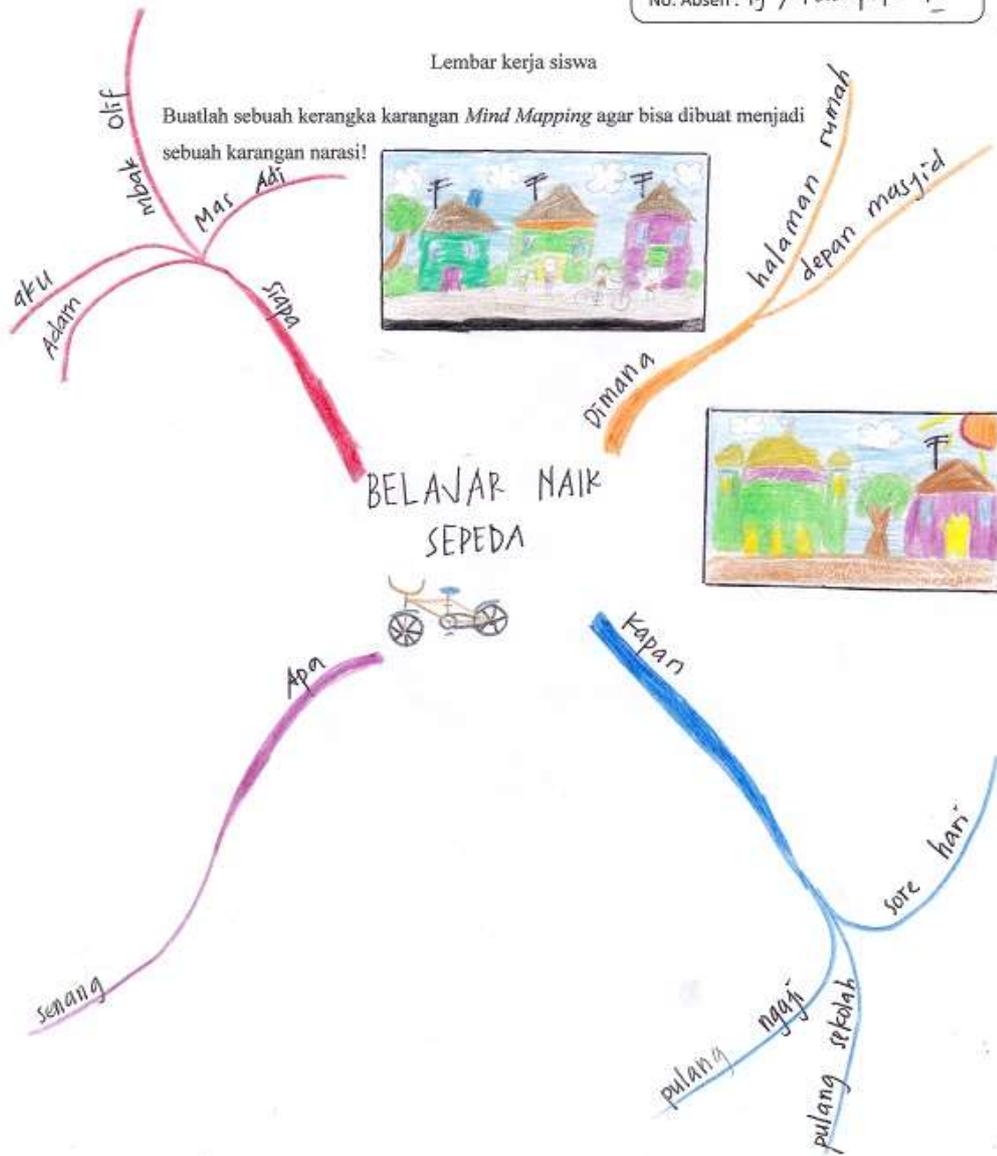
NIP. 197106171998032006

Lampiran 8. Karya Menulis
Karangan Narasi Siswa

Nama : Berliana Wahyu A
No. Absen : 19 / kelompok III

Lembar kerja siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!



75

Nama : Berliana W.A

No. Absen : 19 /kelompok 11

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang kalian buat!

Belajar Naik Sepeda

Waktu itu aku, adam, mbak Dlif dan Mas Adi sedang mengajariku naik sepeda. Aku biasanya belajar naik sepeda di halaman rumah dan depan masjid. Biasanya aku berlatih setelah pulang ngaji, pulang sekolah dan sore hari. Latihan hari ini sangatlah menyenangkan.

Indikator penilaian

1. Isi (Gagasan dalam cerita)	4
2. Organisasi (susunan kalimat dan paragraf)	2
3. Kosakata (dikai atau pilihan kata)	3
4. Mekanik (tanda baca dan ejaan)	3
5. Keaparan tulisan	3
Skor	15

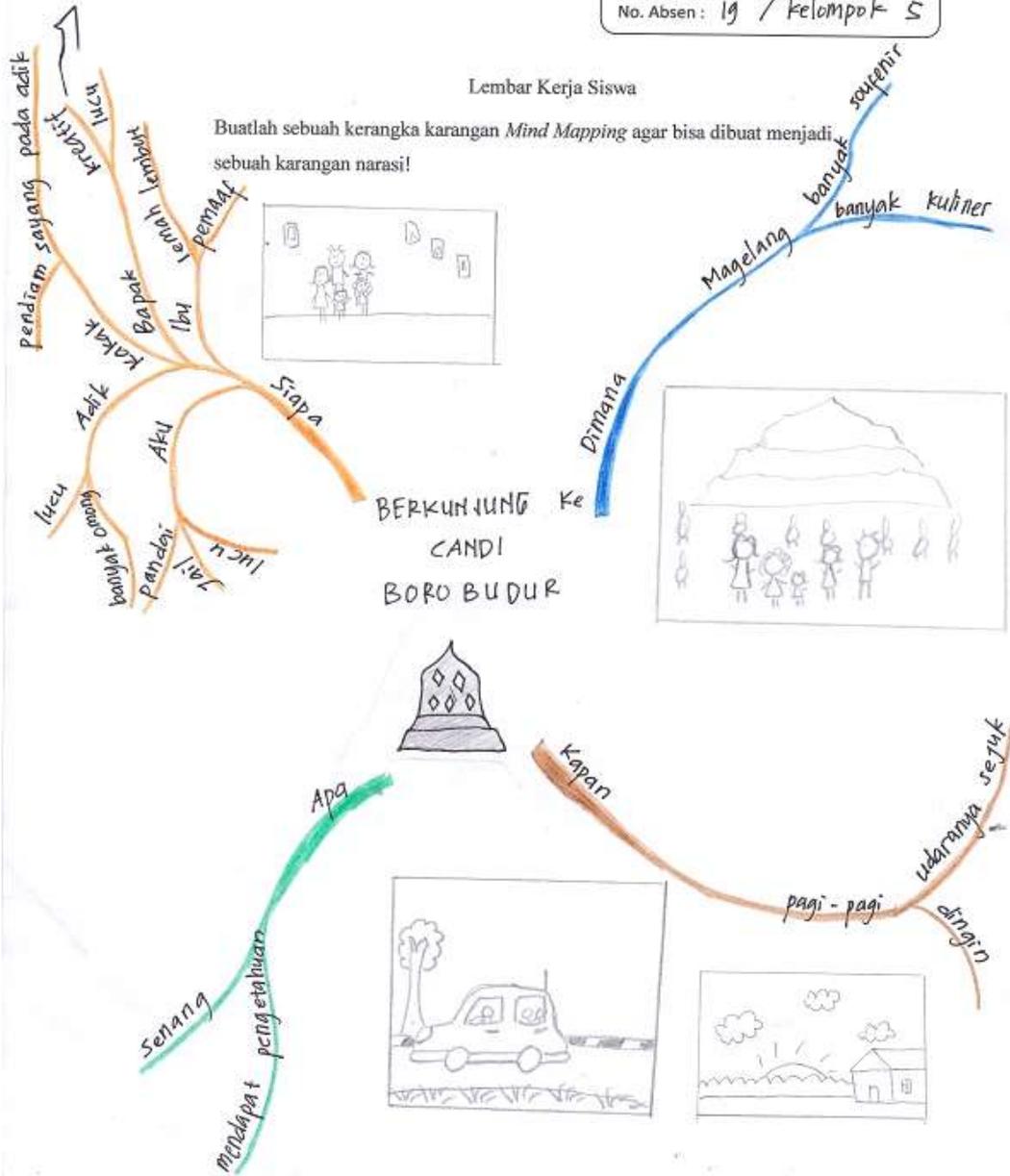
$$\text{nilai} = 15 \times 5$$

$$= 75$$

Nama : BERLIANA W.A
No. Absen : 19 / kelompok 5

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!





95

Nama : BERLIANA W.A

No. Absen : 19 / kelompok 5

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang kalian buat!

Berkunjung ke Candi Borobudur

Waktu itu hari Minggu. Aku, bapakku, ibuku, kakakku dan adikku berkunjung ke Candi Borobudur. Oh ya teman, kalian tahu dimana letak Candi Borobudur itu? Letaknya di Magelang. Waktu itu aku berangkat jam 06.00 pagi. Di tengah perjalanan aku melihat bekas letusan Gunung Merapi, disana banyak sekali rumah yang ambruk dan banyak pohon yang terkena abu vulkanik.

Sesampai di sana aku dan keluargaku membeli tiket. Lalu aku masuk ke Candi Borobudur. Disana, banyak sekali turis domestik maupun mancanegara. Di Candi Borobudur banyak sekali relief-relief yang indah.

Setelah itu aku berangkat ke Malioboro. Di Malioboro banyak sekali souvenir yang cantik. Di sana, aku membeli gantulan kunci, sandal, gelang dan lain-lain.

Lalu aku pulang dan langsung ke Masjid untuk solat magrib terlebih dahulu. Setelah itu aku membeli oleh-oleh dan langsung pulang. Di Candi Borobudur aku mendapat kesenangan dan mendapat pengetahuan.

Karangan : Berliana W.A
(19^A)

Indikator Penilaian

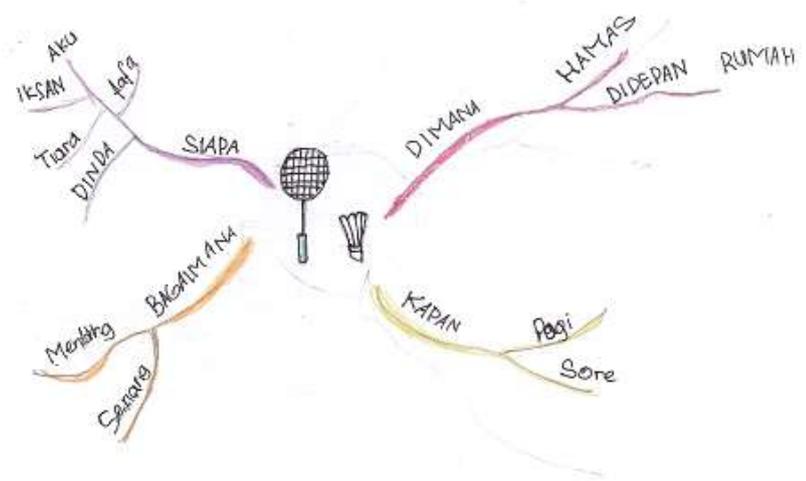
1. Isi (kejelasan dalam cerita)	4
2. Organisasi (struktur kalimat dan paragraf)	4
3. Kosakata, dikki atau pilihan kata	4
4. Mekanik (tanda baca dan spasi)	4
5. Kecepatan tulisan	3
Skor	19

$$\frac{3}{19} + \text{nilai} = 19 \times 5 = 95.$$

Nama : Amara Sweetya Aulia
No. Absen : 12 IV A

Lembar kerja siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!



80

Nama : Amara Swetya Aulia

No. Absen : 12 10 A

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang kalian buat!Bermain Bulu Tangkis

Aku, Dinda, Fafa, Iqbal, dan Tiara bermain bulu tangkis di depan rumah. Tiara menjadi wasit, aku bersama Dinda 1 tim. Tim ku bernama tim mentari. Tim Iqbal dan Fafa bernama ganda.

Setiap sore kami berlatih di rumah. diantar ayah. Nilai ku di ronde pertama 1-2, di ronde kedua 2-2 (seri).

Sekarang ronde ke tiga, aku akan berusaha sebaik mungkin.

Aku menang Niliku 5-3, aku menang karena berusaha. Jadi kita harus berusaha dalam hal apapun, kita tidak boleh kurang, harus sportif dan jujur.

Indikator penilaian

1. Isi (gagasan dalam cerita) 4

2. Organisasi (struktur kalimat dan paragraf) 4

3. Kosakata, diksi atau pemilihan kata 3

4. Mekanik (tanda baca dan ejaan) 3

5. Kecepatan tulisan 2

9 skor 16

nilai = 16×5

= 80

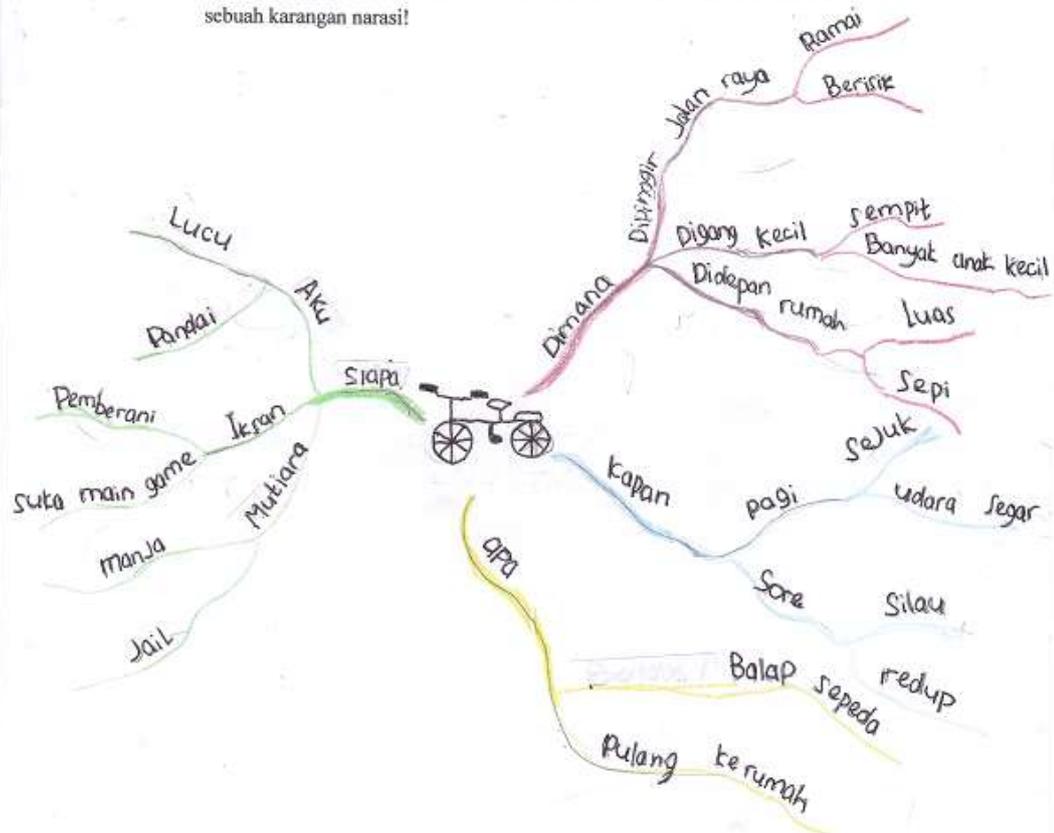
kelompok 2

Nama : Amara Sweetya A

No. Absen : 12 IV A

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah kerangka karangan *Mind Mapping* agar bisa dibuat menjadi sebuah karangan narasi!



90

Nama : Amara Sucietya Aulia

No. Absen : 12

Lembar Kerja Siswa

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang kalian buat!Naik Sepeda

Kata orang Aku lucu dan pandai, Iesan adalah temanku yang suka main game dan pemberani, sedangkan Mutiara orangnya manja dan suka menjaili aku dan Iesan.

Waktu itu hari Kamis, kami pulang bersama. Iesan mengusulkan "Lebih baik nanti sore kita naik sepeda." Aku menjawab "ya mudah kesok hari minggu kita bersepeda dipagi hari, ya". Aku bergegas pulang, ganti baju, shalat lalu makan.

Kami berjalan naik sepeda di depan rumah tempatnya luas dan isepi. Sore itu silau dan cahaya matahari mulai redup. Iesan berkata "Lebih baik kita pulang sudah gelap." Aku menjawab "Ayo mari kita pulang, jangan lupa besat ya". Mutiara dan Iesan menjawab "ya, kami tat akan lupa." Mereka pulang bersama.

Keesokan harinya Aku, Iesan dan Mutiara berkumpul di depan rumah. Kami bergesas berangkat melewati jalan raya. Disana kami mendengar suara berisik dan ramai lalu kami masuk gang kecil dimana sempit dan banyak anak-anak yang sedang bermain kami berjalan hati-hati dan Mutiara Aku dan Iesan menjawab "Ayo, 1 2 3 mulai". Akhirnya Aku menang. Aku sangat senang...

Indikator penilaian.

1. isi (gagasan dalam cerita)	4	nilai = 18 x 5 = 90.
2. organisasi (struktur kalimat dan paragraf)	4	
3. kosakata, diksi atau pemilihan kata	4	
4. mekanik (tanda baca dan ejaan)	4	
5. ketrampilan tulisan - skor	2	
	18	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id_surei

No. : 1406/UN37-1-1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Wonosari 02 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD ARIF IKHWANUDDIN
NIM : 1401409135
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IVA
SDN WONOSARI 02 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Maret 2013
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195106011979031007



1401409135

...: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 02
Alamat : Jl. Raya Mangkang Km. 16 Semarang Telp. (024) 86625900

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 - 2 / 31

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arif Ikhwanuddin
NIM : 1401409135
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada bulan April dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Achlani, S. Pd. I

NIP. 19531010 197802 1 007